

PROSPEKTUS RINGKAS

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS RINGKAS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK KB BUKOPIN TBK. ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT BANK KB BUKOPIN TBK

KEGIATAN USAHA

Bergerak dalam bidang usaha Perbankan
Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

JARINGAN PELAYANAN

Per 30 Juni 2021, dengan 1 Kantor Pusat, 42 Kantor Cabang,
172 Kantor Cabang Pembantu, 9 Kantor Fungsional, 158 Kantor Kas, 25 Payment Point dan 846 Jaringan ATM yang aktif beroperasi

KANTOR PUSAT

Gedung Bank KB Bukopin
Jl. MT. Haryono Kav. 50-51 Jakarta 12770
Telepon: 021-798 8266, 021-798 9837
Faksimili: 021-798 0625, 021-798 0238
www.bukopin.co.id

PENAWARAN UMUM TERBATAS VI ("PUT VI") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas VI ("PUT VI") dalam rangka menerbitkan HMETD kepada para pemegang saham Perseroan atas sebanyak-banyaknya sebesar 35.156.418.285 (tiga puluh lima miliar seratus lima puluh enam juta empat ratus delapan belas ribu dua ratus delapan puluh lima) saham kelas B dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham yang akan ditawarkan melalui Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD"). HMETD akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan yang tercatat pada tanggal 27 September 2021 dimana setiap pemilik 500 (lima ratus) saham lama Perseroan akan memperoleh 538 (lima ratus tiga puluh delapan) HMETD, namun bagi pemegang saham yang dilarang untuk melaksanakan haknya sebagai pemegang saham oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), maka pemegang saham tersebut tidak dapat melaksanakan haknya dalam pelaksanaan HMETD. Setiap 1 (satu) HMETD dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham kelas B dengan membayar harga pelaksanaan sebesar Rp*, - (* Rupiah) per saham. Dengan asumsi seluruh HMETD dilaksanakan untuk membeli saham, maka Perseroan akan memperoleh dana Rp*, - (* Rupiah).

Saham yang akan diterbitkan dalam rangka pelaksanaan PMHMETD ini merupakan saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham tersebut memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak atas dividen) dengan saham lain Perseroan yang telah disetor penuh. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (round down). Pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT VI ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisa Saham Baru akan dialokasikan kepada Pemegang Saham Perseroan lainnya yang telah melaksanakan haknya dan melakukan pemesanan Saham Baru tambahan sebagaimana tercantum dalam sertifikat HMETD secara proporsional dengan ketentuan: (i) bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan termasuk pemesanan Saham Baru tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini, maka seluruh pesanan atas Saham Baru tambahan akan dipenuhi; (ii) bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Baru tambahan melebihi jumlah seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT VI ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan Saham Baru tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang Saham yang meminta pemesanan Saham Baru tambahan.

HMETD AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI"). HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DILUAR BEI SELAMA TIDAK KURANG DARI 10 (SEPULUH) HARI KERJA SEJAK 29 SEPTEMBER 2021 SAMPAI DENGAN 6 OKTOBER 2021. PENCATATAN SAHAM BARU DALAM PMHMETD INI AKAN DILAKUKAN DI BEI PADA TANGGAL 29 SEPTEMBER 2021. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 6 OKTOBER 2021 SEHINGGA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK AKAN BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HMETD AKAN MENGALAMI DILUHI MAKSIMUM SEBESAR 51,8% (LIMA PULUH SATU KOMA DELAPAN PERSEN) SETELAH PERIODE PELAKSANAAN HMETD.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT. TIDAK ADA JAMINAN BAHWA PERSEROAN DAPAT MENAGIH KEMBALI SELURUH PENYALURAN KREDIT DI MASA YANG AKAN DATANG. RISIKO-RISIKO USAHA PERSEROAN LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI FAKTOR RISIKO DALAM BUKU PROSPEKTUS.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI DALAM BENTUK SURAT KOLEKTIF SAHAM ("SKS"), TETAPI SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 3 September 2021

JADWAL SEMENTARA

Rapat Umum Pemegang Saham	:	17 Juni 2021
Tanggal Efektif	:	15 September 2021
Tanggal akhir perdagangan saham dengan HMETD (Cum-Right) di:	:	
- Pasar Reguler dan Negosiasi	:	23 September 2021
- Pasar Tunai	:	27 September 2021
Tanggal mulai perdagangan saham tanpa HMETD (Ex-Right) di:	:	
- Pasar Reguler dan Negosiasi	:	24 September 2021
- Pasar Tunai	:	28 September 2021
Tanggal pencatatan (Recording Date) pemegang saham yang berhak atas HMETD	:	27 September 2021
Tanggal distribusi HMETD	:	28 September 2021
Tanggal pencatatan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD di Bursa Efek Indonesia	:	29 September 2021
Periode perdagangan HMETD	:	29 Sept – 6 Okt 2021
Periode pelaksanaan HMETD	:	29 Sept – 6 Okt 2021
Periode Distribusi Saham berasal dari HMETD	:	1 – 8 Oktober 2021
Tanggal akhir pembayaran pemesanan pembelian Saham Tambahan	:	8 Oktober 2021
Tanggal penjatahan pemesanan pembelian Saham Tambahan	:	11 Oktober 2021
Tanggal pengembalian kelebihan uang pemesanan pembelian Saham Tambahan	:	12 Oktober 2021

PENDAHULUAN

PT Bank KB Bukopin Tbk (selanjutnya disebut "**Perseroan**") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") di Jakarta dengan surat No. 14751/DIR/IX/2021 tanggal 3 September 2021, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2019 tanggal 30 April 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK No.32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (**POJK No. 14/2019**) dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("**POJK No. 33/2015**") yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal ("**UUPM**").

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut serta dalam PUT VI ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, informasi atau material serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus Ringkas ini, sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam wilayah Republik Indonesia serta kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan PUT VI ini, setiap pihak yang terafiliasi tidak diperkenankan untuk memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak diungkapkan di dalam Prospektus ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut serta dalam PUT VI ini tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

PUT VI INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PUT VI INI, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM BIASA ATAS NAMA HASIL PELAKSANAAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN, PEMBELIAN ATAU PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN DENGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN SUATU PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT. DALAM HAL TERDAPAT PEMEGANG SAHAM YANG BUKAN WARGA NEGARA INDONESIA YANG BERDASARKAN KETENTUAN PERUNDANG-UNDANGAN DI NEGARANYA DILARANG UNTUK MELAKSANAKAN HMETD, MAKA PERSEROAN ATAU PIHAK YANG

DITUNJUK OLEH PERSEROAN BERHAK UNTUK MENOLAK PERMOHONAN PIHAK TERSEBUT UNTUK MELAKSANAKAN PEMBELIAN SAHAM BERDASARKAN HMETD YANG DIMILIKINYA.

PENAWARAN UMUM TERBATAS

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas VI ("PUT VI") dalam rangka menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Perseroan atas sebanyak-banyaknya sebesar 35.156.418.285 (tiga puluh lima miliar seratus lima puluh enam juta empat ratus delapan belas ribu dua ratus delapan puluh lima) saham kelas B dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham yang akan ditawarkan melalui Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD"). HMETD akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan yang tercatat pada tanggal 27 September 2021 dimana setiap pemilik 500 (lima ratus) saham lama Perseroan akan memperoleh 538 (lima ratus tiga puluh delapan) HMETD, namun bagi pemegang saham yang dilarang untuk melaksanakan haknya sebagai pemegang saham oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), maka pemegang saham tersebut tidak dapat melaksanakan haknya dalam pelaksanaan HMETD. Setiap 1 (satu) HMETD dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham kelas B dengan membayar harga pelaksanaan sebesar Rp*,- (* Rupiah) per saham. Dengan asumsi seluruh HMETD dilaksanakan untuk membeli saham, maka Perseroan akan memperoleh dana Rp*,- (* Rupiah).

Saham yang akan diterbitkan dalam rangka pelaksanaan PMHMETD ini merupakan saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, saham-saham tersebut memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak atas dividen) dengan saham lain Perseroan yang telah disetor penuh. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*).

Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT VI ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisa Saham Baru akan dialokasikan kepada Pemegang Saham Perseroan lainnya yang telah melaksanakan haknya dan melakukan pemesanan Saham Baru tambahan sebagaimana tercantum dalam sertifikat HMETD secara proporsional dengan ketentuan: (i) bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan termasuk pemesanan Saham Baru tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini, maka seluruh pesanan atas Saham Baru tambahan akan dipenuhi; (ii) bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Baru tambahan melebihi jumlah seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT VI ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan Saham Baru tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang Saham yang meminta pemesanan Saham Baru tambahan.

KETERANGAN TENTANG KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Perseroan telah mendapatkan persetujuan sehubungan dengan rencana PUT VI sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 132 tanggal 17 Juni 2021, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan ("Akta No. 132/2021"), yang pada intinya menyetujui rencana Perseroan untuk melaksanakan PUT VI dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dengan menerbitkan saham kelas B sebanyak-banyaknya 35.214.288.984 (tiga puluh lima miliar dua ratus empat belas juta dua ratus delapan puluh delapan ribu sembilan ratus delapan puluh empat) saham dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) per saham.

Atas pelaksanaan PUT VI, akan menyebabkan penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan, yang juga akan mengakibatkan perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan.

Perseroan telah melakukan Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham Perseroan tentang Rencana PUT VI dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam situs web Bursa Efek Indonesia, situs web Perseroan dan media cetak nasional Investor Daily tanggal 10 Mei 2021.

PROFORMA STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Dengan asumsi seluruh pemegang saham mengambil HMETDnya kecuali untuk pemegang saham yang dilarang oleh OJK untuk menjalankan haknya, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan secara proforma adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Sebelum PUT VI			Sesudah PUT VI		
		Nilai nominal Jenis Kelas A Rp10.000 per saham		%	Nilai nominal Jenis Kelas A Rp10.000 per saham		%
		Nilai nominal Jenis Kelas B Rp100 per saham			Nilai nominal Jenis Kelas B Rp100 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)		
Modal Dasar:							
• Saham Seri A		21.337.978	213.379.780.000		21.337.978	213.379.780.000	0,02
• Saham Seri B		127.866.202.200	12.786.620.220.000		127.866.202.200	12.786.620.220.000	99,98
Jumlah Modal Dasar		127.887.540.178	13.000.000.000.000		127.887.540.178	13.000.000.000.000	100,00
Modal ditempatkan dan disetor Penuh:							
Saham Seri A		21.337.978	213.379.780.000		21.337.978	213.379.780.000	
1. PT Bosowa Corporindo (BOSOWA)		6.118.188	61.181.880.000	0,02	6.118.188	61.181.880.000	0,01
2. PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)		4.736.255	47.362.550.000	0,01	4.736.255	47.362.550.000	0,01
3. Masyarakat dengan Kepemilikan dibawah 5%		10.483.535	104.835.350.000	0,03	10.483.535	104.835.350.000	0,02
Saham Seri B		32.651.913.216	3.265.191.321.600		64.816.052.240	6.481.605.223.999	
1. PT Bosowa Corporindo (BOSOWA)*		2.774.810.493	277.481.049.300	8,49	2.774.810.493	277.481.049.300	4,28
2. Kookmin Bank, Co., Ltd.		21.891.179.319	2.189.117.931.900	67,00	45.446.088.266	4.544.608.826.624	70,09
3. PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)		1.034.232.376	103.423.237.600	3,17	2.152.162.623	215.216.262.296	3,32
4. Masyarakat dengan Kepemilikan dibawah 5%		6.951.691.028	695.169.102.800	21,28	14.442.990.858	1.444.299.085.779	22,28
Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh		32.673.251.194	3.478.571.101.600	100,00	64.837.390.218	6.694.985.003.999	100,00
Saham dalam Portepel		95.214.288.984	9.521.428.898.400	-	63.050.149.960	6.305.014.996.001	-

* Catatan : Berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 64/KDK.03/2020 tanggal 24 Agustus 2020 tentang Hasil Penilaian Kembali PT Bosowa Corporindo selaku Pemegang Saham Pengendali PT Bank Bukopin Tbk sebagaimana telah diubah dengan Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 56/KDK.03/2021 tentang Perubahan Keputusan Dewan Komisiner No. 64/KDK.03/2020 tanggal 24 Agustus 2020 tentang Hasil Penilaian Kembali PT Bosowa Corporindo selaku Pemegang Saham Pengendali PT Bank Bukopin Tbk, PT Bosowa Corporindo dilarang menjalankan hak selaku pemegang saham PT Bank Bukopin Tbk.

Dengan asumsi hanya Pemegang Saham Utama Kookmin Bank, Co., Ltd. dan pemegang saham publik yang melaksanakan HMETD serta Kookmin Bank, Co., Ltd. melakukan pemesanan tambahan atas HMETD yang tidak dilaksanakan, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan secara proforma adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Sebelum PUT VI			Sesudah PUT VI		
		Nilai nominal Jenis Kelas A Rp10.000 per saham		%	Nilai nominal Jenis Kelas A Rp10.000 per saham		%
		Nilai nominal Jenis Kelas B Rp100 per saham			Nilai nominal Jenis Kelas B Rp100 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)		
Modal Dasar:							
• Saham Seri A		21.337.978	213.379.780.000		21.337.978	213.379.780.000	0,02
• Saham Seri B		127.866.202.200	12.786.620.220.000		127.866.202.200	12.786.620.220.000	99,98
Jumlah Modal Dasar		127.887.540.178	13.000.000.000.000		127.887.540.178	13.000.000.000.000	100,00
Modal ditempatkan dan disetor Penuh:							
Saham Seri A		21.337.978	213.379.780.000		21.337.978	213.379.780.000	
1. PT Bosowa Corporindo (BOSOWA)		6.118.188	61.181.880.000	0,02	6.118.188	61.181.880.000	0,01
2. PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)		4.736.255	47.362.550.000	0,01	4.736.255	47.362.550.000	0,01
3. Masyarakat dengan Kepemilikan dibawah 5%		10.483.535	104.835.350.000	0,03	10.483.535	104.835.350.000	0,02
Saham Seri B		32.651.913.216	3.265.191.321.600		67.808.331.501	6.780.833.150.074	
1. PT Bosowa Corporindo (BOSOWA)*		2.774.810.493	277.481.049.300	8,49	2.774.810.493	277.481.049.300	4,09
2. Kookmin Bank, Co., Ltd.		21.891.179.319	2.189.117.931.900	67,00	49.556.297.774	4.955.629.777.396	73,06
3. PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)		1.034.232.376	103.423.237.600	3,17	1.034.232.376	103.423.237.600	1,52
4. Masyarakat dengan Kepemilikan dibawah 5%		6.951.691.028	695.169.102.800	21,28	14.442.990.858	1.444.299.085.779	21,29
Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh		32.673.251.194	3.478.571.101.600	100,00	67.829.669.479	6.994.212.930.074	100,00
Saham dalam Portepel		95.214.288.984	9.521.428.898.400	-	60.057.870.699	6.005.787.069.926	-

* Catatan : Berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 64/KDK.03/2020 tanggal 24 Agustus 2020 tentang Hasil Penilaian Kembali PT Bosowa Corporindo selaku Pemegang Saham Pengendali PT Bank Bukopin Tbk sebagaimana telah diubah dengan Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 56/KDK.03/2021 tentang Perubahan Keputusan Dewan Komisiner No. 64/KDK.03/2020 tanggal 24 Agustus 2020 tentang Hasil Penilaian Kembali PT Bosowa Corporindo selaku Pemegang Saham Pengendali PT Bank Bukopin Tbk, PT Bosowa Corporindo dilarang menjalankan hak selaku pemegang saham PT Bank Bukopin Tbk.

Dalam kondisi tersebut, para pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD akan mengalami dilusi maksimum sebesar 51,8% (lima puluh satu koma delapan persen) setelah periode pelaksanaan HMETD.

PENCATATAN SAHAM YANG DITERBITKAN PERSEROAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Sesuai dengan ketentuan ayat 2 dan ayat 3 Pasal 4 PP No. 29/1999 yang dikeluarkan sebagai peraturan pelaksanaan UU perbankan bahwa (i) Bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99,00% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham Bank yang bersangkutan dan (ii) sekurang-kurangnya 1,00% (satu koma nol nol persen) dari saham Bank yang tidak dicatatkan di Bursa Efek harus tetap dimiliki Warga Negara Indonesia dan atau Badan Hukum Indonesia.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan belum memenuhi kewajiban untuk tidak mencatatkan saham di Bursa Efek sebesar 1,00% (satu koma nol nol persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dalam Perseroan sebagaimana disyaratkan dalam PP No. 29/1999. Namun, berdasarkan surat OJK No. S-126/PB.31/2020 tanggal 18 Agustus 2020 perihal Permohonan PT Bank Bukopin, Tbk sehubungan dengan Ketentuan 1% Saham Tidak Tercatat di Bursa Efek, Perseroan diberikan waktu 1 (satu) tahun sejak selesainya pelaksanaan PMTHMETD (3 September 2020) untuk tidak memenuhi ketentuan paling sedikit 1,00% (satu koma nol nol persen) dari saham Perseroan yang tidak dicatatkan di Bursa Efek. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan berkomitmen untuk memenuhi ketentuan pencatatan saham berdasarkan PP No. 29/1999.

Setelah PUT VI, jumlah saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan di BEI adalah sebanyak-banyaknya sejumlah 67.151.372.784 (enam puluh tujuh miliar seratus lima puluh satu tiga ratus tujuh puluh dua ribu tujuh ratus delapan puluh empat) saham atau mewakili 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan sesudah PUT VI dan sebanyak-banyaknya sejumlah 678.296.694 (enam ratus tujuh puluh delapan juta dua ratus sembilan puluh enam ribu enam ratus sembilan puluh empat) saham atau mewakili 1% (satu persen) saham Perseroan yang tidak dicatatkan. Tidak ada pembatasan-pembatasan atas pencatatan saham Perseroan.

KETERANGAN TENTANG HMETD

Saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang akan dikeluarkan Perseroan kepada pemegang saham yang berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa perdagangan melalui pengalihan kepemilikan HMETD dengan sistem pemindahbukuan HMETD antar Pemegang Rekening Efek di KSEI. Pemegang HMETD yang hendak melakukan perdagangan wajib memiliki rekening pada Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI. Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam HMETD ini adalah:

1. Pemegang saham yang berhak menerima HMETD

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 27 September 2021 berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 500 (lima ratus) Saham Lama berhak atas 538 (lima ratus tiga puluh delapan) HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp*, - (* Rupiah) setiap saham.

2. Pemegang SBHMETD Yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah :

- a) Para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat secara sah dalam DPS Perseroan pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 27 September 2021 yang tidak dijual HMETD-nya sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD.
- b) Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD, atau
- c) Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan SBHMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, yaitu tanggal 29 September 2021 sampai dengan 6 Oktober 2021.

Perdagangan HMETD tanpa warkat harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dan peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Apabila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya pemegang HMETD berkonsultasi atas biaya sendiri dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan HMETD yang berbentuk SBHMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan antar rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 6 Oktober 2021 sehingga HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan berlaku lagi.

4. Bentuk Dari SBHMETD

Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham HMETD, jumlah Saham HMETD yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham HMETD tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan SBHMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

5. Permohonan Pemecahan SBHMETD

Bagi pemegang SBHMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka Pemegang HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan SBHMETD mulai tanggal 29 September 2021 sampai dengan 6 Oktober 2021. SBHMETD hasil pemecahan dapat diambil dalam waktu 1 (satu) Hari Bursa setelah permohonan diterima lengkap oleh BAE Perseroan.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp27.500,- (dua puluh tujuh ribu lima ratus Rupiah) per SBHMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

6. Nilai Teoritis HMETD

Nilai HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dan lainnya, berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada pada saat ditawarkan.

Berikut disajikan perhitungan teoritis nilai HMETD dalam PUT VI ini. Perhitungan di bawah ini hanya merupakan ilustrasi teoritis dan bukan dimaksudkan sebagai jaminan ataupun perkiraan dari nilai HMETD. Ilustrasi diberikan untuk memberikan gambaran umum dalam menghitung nilai HMETD.

Diasumsikan harga pasar satu saham	=	Rp a
Harga saham PUT VI	=	Rp b
Jumlah saham yang beredar sebelum PUT VI	=	A
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT VI	=	B
Jumlah saham yang beredar setelah PUT VI	=	A + B
Harga teoritis saham baru	=	$\frac{(Rp\ a \times A) + (Rp\ b \times B)}{(A + B)}$

Harga teoritis HMETD

= Rp c

= Rp a – Rp c

7. Pecahan HMETD

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, dalam hal Pemegang Saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, hak atas pecahan saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya dalam penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

8. Penggunaan SBHMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD yang mencantumkan nama dan alamat Pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham dalam rangka PMHMETD, jumlah Saham HMETD yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham HMETD tambahan, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan SBHMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa yang ditunjuk masing-masing Pemegang Saham di KSEI.

9. Distribusi HMETD

Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Pencatatan pada DPS Perseroan yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 28 September 2021. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui BAE yang dapat diperoleh oleh Pemegang Saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama Pemegang Saham Yang Berhak.

Para Pemegang Saham Yang Berhak dapat mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya di BAE pada setiap hari dan jam kerja mulai tanggal 29 September 2021 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopi serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri dengan menyerahkan fotokopi identitas pemberi dan penerima kuasa, di:

Biro Administrasi Efek Perseroan
PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28, Lantai 2
Jakarta 10220
Telp. +62 21 3508077, Faks. +62 21 3508078

10. Hak Pemegang Saham

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, jika saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan dengan cara penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu kepada para Pemegang Saham, maka seluruh Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS pada Tanggal Pencatatan, mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli saham yang akan dikeluarkan tersebut (atau dalam PUT VI ini disebut sebagai HMETD), yang seimbang dengan jumlah saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham. HMETD tersebut dapat dijual dan dialihkan kepada pihak lain, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Selain itu, setiap saham memberikan hak kepada setiap Pemegang Saham untuk:

- a. Menerima dividen, saham bonus, atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham. Setiap Pemegang Saham yang namanya tercatat pada Daftar Pemegang Saham pada 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal RUPS, berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus, atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham.

- b. Menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS Perseroan. Setiap Pemegang Saham yang namanya tercatat pada daftar Pemegang Saham 1 (satu) Hari Kerja sebelum tanggal panggilan RUPS Perseroan (*recording date*) berhak untuk menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS Perseroan.
- c. Meminta agar diselenggarakan RUPS Perseroan. 1 (satu) Pemegang Saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dapat meminta agar diselenggarakan RUPS Perseroan.

11. Tata Cara Pengalihan HMETD

Pemegang HMETD yang tidak ingin melaksanakan haknya dan bermaksud untuk mengalihkan HMETD-nya yang diperoleh dalam rangka PUT VI ini, dapat melakukan pengalihan HMETD kepada pihak lain pada Periode Perdagangan HMETD dan dilakukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian. Mengenai mekanisme perdagangan HMETD dilakukan sesuai dengan mekanisme perdagangan bursa pada umumnya.

SELAIN SAHAM YANG DIKELUARKAN DALAM RANGKA PUT VI INI, SAMPAI DENGAN JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN DALAM RANGKA PUT VI INI, PERSEROAN BERENCANA UNTUK MENGELUARKAN SAHAM BARU ATAU EFEK EKUITAS LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM, SESUAI DENGAN KETENTUAN DAN/ATAU PERATURAN YANG BERLAKU.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank yang telah disampaikan kepada OJK, Perseroan berencana melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi dan Penawaran Umum Terbatas dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk mendukung strategi Perseroan yakni penguatan modal, penyaluran kredit, dan memperkuat struktur pendanaan jangka panjang sesuai dengan arah bisnis yang telah ditetapkan. Pada Rencana Bisnis Bank, pengembangan bisnis Perseroan hingga tahun 2023 fokus pada segmen bisnis Retail, yang terdiri dari segmen Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) serta individual atau segmen Konsumer. Perseroan berencana melanjutkan ekspansi dengan komposisi 67% pada segmen Retail dan 33% pada segmen Komersial sebagai penyeimbang, serta secara simultan melakukan peningkatan kualitas aset secara keseluruhan.

Adapun proporsi penggunaan dana hasil PUT VI setelah dikurangi dengan biaya emisi, diperkirakan sebagai berikut :

No	Rencana Bisnis	Perkiraan Penggunaan Dana PUT VI (%)
1	Pengembangan bisnis segmen Konsumer	40%
2	Pengembangan bisnis segmen UMKM	60%

Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank yang telah disampaikan kepada OJK, pengembangan bisnis Perseroan hingga tahun 2023 fokus pada segmen bisnis Retail, yang terdiri dari segmen Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) serta individual atau segmen Konsumer. Perseroan akan menyalurkan dana PUT VI untuk menyalurkan kredit UMKM dan Scheme Based Financing (Flexy Product) dan penyaluran kredit consumer yang menjadi fokus utama Bank. Selain untuk penyaluran kredit, dana PUT VI akan digunakan untuk pengembangan IT yang mendukung pengembangan bisnis konsumer dan UMKM serta pengembangan jaringan distribusi (outlet) untuk menjangkau *new market* yang potensial yang selama ini belum tersentuh oleh Bank.

Penyaluran kredit segmen UMKM difokuskan pada penajaman fokus pada :

1. Penajaman fokus pada segmen bisnis unggulan
2. Ekspansi kredit difokuskan pada pembiayaan kredit produktif dengan *lower ticket size loan*
3. Kredit mikro yang fokus pada komunitas atau anggo pasar melalui New Swamitra.

Untuk mengangkap peluang pasar yang lebih besar, Perseroan akan meningkatkan kapabilitas dan menciptakan *value proposition* yang berpusat pada pelanggan (*customer centric*). Perseroan juga akan merancang penawaran produk dan program yang disesuaikan untuk menangkap segmen yang relevan dalam UKM dan ritel, serta Indo-Korean Business Link.

Selain untuk penyaluran kredit, dana PUT VI akan digunakan untuk pengembangan Digital Banking dan IT yang mendukung pengembangan bisnis konsumer dan UMKM serta pengembangan jaringan distribusi (outlet) untuk menjangkau *new market* yang potensial yang selama ini belum tersentuh oleh Bank.

Realisasi proporsi penggunaan dana dapat mengalami penyesuaian sejalan dengan perkembangan bisnis dan strategi Perseroan terutama dalam jangka pendek dan menengah.

Rencana penggunaan dana yang diperoleh dari PUT VI ini akan dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku di Indonesia. Perseroan bertanggung jawab atas realisasi penggunaan dana yang diperoleh dari PUT VI ini. Sesuai dengan POJK No. 30/2015, Perseroan akan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil PUT VI ini kepada OJK dan mempertanggungjawabkan pada RUPS tahunan Perseroan. Laporan realisasi penggunaan dana yang disampaikan kepada OJK akan dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember sampai dengan seluruh dana hasil PUT VI ini telah direalisasikan. Perseroan akan menyampaikan laporan tersebut selambat-lambatnya tanggal 15 bulan berikutnya.

Apabila Perseroan berencana mengubah rencana penggunaan dana yang diperoleh dari PUT VI ini, setiap penggunaan dana yang menunjukkan perubahan tersebut wajib dilaporkan kepada OJK sebagai penjelasan atas perubahan yang diusulkan. Perseroan wajib memperoleh persetujuan Pemegang Saham atas perubahan tersebut melalui RUPS sebagaimana diatur dalam POJK No. 30/2015.

Dalam hal masing-masing rencana penggunaan dana hasil PUT VI tersebut memenuhi kualifikasi transaksi material sebagaimana dimaksud Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha ("**POJK No. 17/2020**"), maka sesuai Pasal 13 ayat (1) POJK No. 17/2020, Perseroan tidak wajib memenuhi ketentuan dalam Pasal 6 ayat (1) POJK No. 17/2020 karena merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Namun, realisasi penggunaan dana tersebut wajib diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan Perseroan sesuai Pasal 13 ayat (2) POJK No. 17/2020

Seluruh rencana penggunaan dana hasil PUT VI tidak dikategorikan sebagai transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("**POJK No. 42/2020**") dikarenakan dana yang diperoleh dalam PUT VI hanya akan digunakan untuk kepentingan Perseroan dan bukan untuk kepentingan afiliasinya termasuk perusahaan anak dan tidak akan digunakan untuk suatu transaksi dengan pihak terafiliasi dari Perseroan, serta tidak mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020 dikarenakan tidak ada perbedaan kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris ataupun pemegang saham Perseroan yang dapat merugikan Perseroan.

Adapun Penawaran Umum Terbatas terakhir yang dilakukan oleh Perseroan adalah Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") pada tahun 2020 yakni penawaran sejumlah Rp838.937.429.820,- (delapan ratus tiga puluh delapan miliar sembilan ratus tiga puluh tujuh juta empat ratus dua puluh sembilan ribu delapan ratus dua puluh Rupiah) saham Kelas B dengan harga nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp180 (seratus delapan puluh Rupiah) per sahamnya. Setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, dana hasil PUT V tersebut telah digunakan seluruhnya sebagaimana laporan Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 00811/SKPR/I/2021 tanggal 15 Januari 2021 dan surat No. 12060/DOP/VII/2021 tanggal 13 Juli 2021.

PERNYATAAN UTANG

Pada tanggal 30 April 2021, Perseroan dan Perusahaan Anak memiliki total liabilitas sebesar Rp70.533.220 juta.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan konsolidasian penting yang disajikan di bawah ini bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang tidak tercantum dalam Prospektus ini. Calon investor juga harus membaca Bab V mengenai Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dari dan/atau dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak pada tanggal 30 April 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta untuk periode 4 bulan yang berakhir pada 30 April 2021.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak pada tanggal 30 April 2021, 31 Desember 2020 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan periode 4 bulan yang berakhir pada 30 April 2021 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (“**Crowe Indonesia**”) berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”), dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya tanggal 30 Juli 2021, yang ditandatangani oleh Mulyadi (Rekan pada Crowe Indonesia dengan Registrasi Akuntan Publik No.AP.0008).

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (“**RSM Indonesia**”) berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”), dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya tanggal 31 Maret 2020, yang ditandatangani oleh Dedy Sukrisnadi (Rekan pada RSM Indonesia dengan Registrasi Akuntan Publik No.AP.0645).

DATA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Periode yang berakhir pada tanggal 30 April 2021	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2020	2019
Total Aset	78.878.709	79.938.578	100.264.248
Total Liabilitas	70.533.220	71.472.136	91.358.763
Total Ekuitas	8.345.489	8.466.442	8.905.485

DATA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Periode yang berakhir pada tanggal 30 April		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2021	2020	2020	2019
Penghasilan bunga bersih	280.716	746.008	552.056	2.014.539
Jumlah pendapatan operasional lainnya	(74.998)	264.587	1.030.749	783.880
Jumlah beban operasional lainnya	(908.648)	(950.919)	(2.758.323)	(2.801.776)
Laba operasional bersih	(159.211)	94.924	(3.950.872)	95.698
Laba sebelum pajak penghasilan	(191.570)	68.659	(3.922.869)	133.794
Laba bersih	(108.076)	60.562	(3.258.109)	216.749

RASIO-RASIO KEUANGAN

KETERANGAN	Periode yang berakhir pada tanggal 30 April 2021	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2020	2019
Permodalan			
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	11,89%	12,08%	12,59%
Aset Produktif			
Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	10,11%	10,36%	7,30%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	7,82%	8,65%	4,93%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	5,77%	6,33%	1,61%
NPL bruto	9,16%	10,13%	5,97%
NPL netto	4,95%	4,92%	4,40%
Profitabilitas			
Imbal hasil aset (ROA)	-0,75%	-4,61%	0,13%
Imbal hasil ekuitas (ROE)	-6,04%	-48,67%	3,17%
Marjin bunga bersih (NIM)	1,14%	0,61%	2,08%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	108,30%	168,10%	98,98%
Likuiditas			

KETERANGAN	Periode yang berakhir pada tanggal 30 April 2021	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2020	2019
Kredit yang diberikan terhadap dana masyarakat (LDR)	132,74%	135,46%	84,82%
Kepatuhan			
GWM Primer Rupiah	3,22%	3,59%	1,33%
GWM Primer Valuta Asing	3,22%	4,00%	1,33%
GWM Sekunder Rupiah	9,09%	6,00%	5,44%
Posisi Devisa Netto	2,36%	2,41%	0,45%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENTING OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan kondisi keuangan serta hasil operasi Perseroan dan Perusahaan Anak dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan "Ikhtisar Data Keuangan Penting" dan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang tercantum dalam Prospektus ini.

Informasi yang disajikan berikut berasal dari dan/atau dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak pada tanggal 30 April 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 April 2021.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak pada tanggal 30 April 2021, 31 Desember 2020 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan periode 4 bulan yang berakhir pada 30 April 2021 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyanan, Mulyadi, Tjahjo & Rekan ("**Crowe Indonesia**") berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya tanggal 30 Juli 2021, yang ditandatangani oleh Mulyadi (Rekan pada Crowe Indonesia dengan Registrasi Akuntan Publik No.AP.0008).

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan ("**RSM Indonesia**") berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya tanggal 31 Maret 2020, yang ditandatangani oleh Dedy Sukrisnadi (Rekan pada RSM Indonesia dengan Registrasi Akuntan Publik No.AP.0645).

Pembahasan dalam bab ini dapat mengandung pernyataan yang menggambarkan keadaan di masa mendatang (*forward looking statement*) dan merefleksikan pandangan manajemen saat ini berkenaan dengan peristiwa dan kinerja keuangan di masa mendatang yang hasil aktualnya dapat berbeda secara material sebagai akibat dari faktor-faktor yang telah diuraikan dalam Bab VI mengenai Faktor Risiko.

Sebagai akibat dari pembulatan, penyajian jumlah beberapa informasi keuangan berikut ini dapat sedikit berbeda dengan penjumlahan yang dilakukan secara aritmatika.

1. ANALISIS KINERJA KEUANGAN

A. ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS

a. Aset posisi tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2019

KETERANGAN	(dalam jutaan Rupiah)		
	30 April 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Kas	820.710	600.087	836.192
Giro pada Bank Indonesia	704.699	1.406.196	4.101.417
Giro pada bank lain			

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 April	31 Desember	
	2021	2020	2019
Pihak berelasi	7.689	3.058	53.534
Pihak ketiga	1.186.974	968.799	814.399
Dikurangi : Cadangan kerugian	(370)	(1.425)	(1.425)
Giro pada bank lain – neto	1.194.293	970.432	866.508
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			
Pihak ketiga	4.157.422	3.680.004	4.847.957
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain -neto	4.157.422	3.680.004	4.847.957
Surat-surat berharga			
Diperdagangkan/Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-	29.801
Tersedia untuk dijual/Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	860.114	778.866	1.214.348
Dimiliki hingga jatuh tempo/Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	5.170.273	5.247.149	7.825.244
	6.030.387	6.026.015	9.069.393
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.412)	-	-
Surat-surat berharga – neto	6.028.975	6.026.015	9.069.393
Tagihan derivative	68.590	4.555	-
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah			
Pihak berelasi	402.683	427.563	434.971
Pihak ketiga	59.042.664	60.541.011	69.110.574
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.270.844)	(4.702.358)	(1.709.772)
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - neto	55.174.503	56.266.216	67.835.773
Tagihan akseptasi	49.770	66.182	111.321
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(480)	-	-
Tagihan akseptasi – neto	49.290	66.182	111.321
Penyertaan Saham	15	15	15
Aset tetap dan asset hak guna	4.656.650	4.606.763	3.877.093
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1.165.175)	(1.102.360)	(864.878)
Aset tetap dan asset hak guna – neto	3.491.475	3.504.403	3.012.215
Aset pajak atngguhan – neto	1.048.379	987.447	21.717
Aset tidak berwujud	482.938	482.511	510.963
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(282.541)	(278.800)	(263.073)
Aset tidak berwujud - neto	200.397	203.711	247.890
Aset lain-lain – neto	5.939.961	6.223.315	9.313.850
JUMLAH ASET	78.878.709	79.938.578	100.264.248

Posisi tanggal 30 April 2021 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2020

Jumlah aset Perseroan pada 30 April 2021 adalah sebesar Rp78.878.709 juta, menurun sebesar Rp1.059.869 juta atau sebesar 1,33% dari sebesar Rp79.938.578 juta pada 31 Desember 2020. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kredit yang diberikan–bersih sebesar Rp1.091.713 juta atau 1,94% dan Giro pada Bank Indonesia sebesar Rp701.497 juta atau 49,89%

Posisi tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2019

Jumlah aset Perseroan pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp79.938.578 juta, menurun sebesar Rp20.325.670 juta atau sebesar 20,27% dari sebesar Rp100.264.248 juta pada 31 Desember 2019. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kredit yang diberikan–bersih sebesar Rp11.569.557 juta atau 17,06%, Surat berharga-bersih sebesar Rp3.043.379 juta atau 33,56% dan Giro pada Bank Indonesia sebesar Rp2.695.221 juta atau 65,71%.

Penurunan aset periode 2020 tidak lepas gangguan aktivitas ekonomi selama masa pandemi Covid-19, hal tersebut berdampak signifikan terhadap kinerja debitur pada berbagai sektor. Bank KB Bukopin telah melakukan berbagai upaya penyehatan dan penyelamatan kredit namun masih terdapat beberapa debitur yang belum sepenuhnya dapat pulih dari kondisi ini, oleh sebab itu Bank KB Bukopin fokus pada penanganan kredit bermasalah melalui intensif collection, restrukturisasi kepada debitur yang masih

memiliki proyek usaha, melakukan penjualan asset/usaha debitur kepada investor baru dan Penyelesaian Kredit melalui pola AYDA.

b. Liabilitas

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 April	31 Desember	
	2021	2020	2019
LIABILITAS			
Liabilitas segera	790.133	1.021.561	488.661
Simpanan dari nasabah			
Giro			
Pihak berelasi	57.840	57.253	49.489
Pihak ketiga	3.203.372	6.935.171	12.927.165
Tabungan			
Pihak berelasi	10.472	8.441	19.768
Pihak ketiga	5.668.277	7.051.506	19.112.683
Deposito berjangka			
Pihak berelasi	58.625	49.094	53.434
Pihak ketiga	35.049.025	29.941.373	48.650.951
Simpanan dari bank lain			
Pihak berelasi	11.556.000	2.810.000	-
Pihak ketiga	2.625.571	10.388.900	1.154.348
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali – neto	4.427.177	5.742.668	4.275.068
Liabilitas derivatif	42.977	112.828	-
Liabilitas akseptasi	49.770	66.182	111.321
Pinjaman yang diterima	3.915.944	3.953.365	1.072.147
Surat berharga yang diterbitkan	1.800.824	1.800.104	1.797.946
Utang pajak	38.076	56.987	89.179
Liabilitas lain-lain	1.239.137	1.476.703	1.556.633
JUMLAH LIABILITAS	70.533.220	71.472.136	91.358.763

Posisi tanggal 30 April 2021 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas Perseroan pada 30 April 2021 adalah sebesar Rp70.533.220 juta, menurun sebesar Rp938.916 juta atau sebesar -1% dari sebesar Rp71.472.136 juta pada 31 Desember 2020. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan Giro nasabah sebesar Rp3.731.212 juta atau 53,36% serta penurunan Tabungan nasabah sebesar Rp1.381.198 atau 19,56% dan penurunan Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp1.315.491 atau 23%. Selain penurunan tersebut, terjadi juga peningkatan Deposito berjangka yang ditempatkan oleh pihak ketiga, yaitu sebesar Rp5.156.115 juta atau 17,22%.

Pencapaian Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank KB Bukopin bulan April 2021 sebesar Rp44,047 triliun. Dari komposisi pendanaan, sumber dana Bank KB Bukopin masih didominasi oleh Deposito yaitu sebesar 79,70%. Sebagai upaya peningkatan likuiditas dan pemenuhan rasio likuiditas sesuai ketentuan regulasi, Bank KB Bukopin akan fokus pada 4 (empat) strategi likuiditas yaitu *Win Back Customer Trust*, *Money Market Line*, Fokus Pada Nasabah Utama dan Pengembangan Program Dana Ritel dan *Enabler*. Bank akan memanfaatkan pengaruh dan hubungan baik antara KB dengan Bank Korea dan Bank koresponden-nya di Indonesia untuk menjalin kerjasama *Money Market Line* dan *Credit Line*.

Posisi tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp71.472.136 juta, menurun sebesar Rp19.886.626 juta atau sebesar 21,77% dari sebesar Rp91.358.763 juta pada 31 Desember 2019. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp36.770.622 juta atau 45,50% dilain itu terdapat kenaikan Simpanan bank lain sebesar Rp12.044.552 atau 1.043,41%.

Pencapaian Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank KB Bukopin bulan Desember 2020 sebesar Rp44,04 triliun. Dari komposisi pendanaan, sumber dana Bank KB Bukopin masih didominasi oleh Deposito yaitu sebesar 68,09%. Sebagai upaya peningkatan likuiditas dan pemenuhan rasio likuiditas sesuai ketentuan regulasi, Bank KB Bukopin akan fokus pada 4 (empat) strategi likuiditas

yaitu *Win Back Customer Trust, Money Market Line, Fokus Pada Nasabah Utama dan Pengembangan Program Dana Ritel dan Enabler*. Bank akan memanfaatkan pengaruh dan hubungan baik antara KB dengan Bank Korea dan Bank koresponden-nya di Indonesia untuk menjalin kerjasama *Money Market Line* dan *Credit Line*.

c. Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 April		31 Desember	
	2021	2020	2019	
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				
Modal saham biasa				
Modal dasar	-	-	-	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	3.478.571	3.478.571	1.376.437	
Tambahan modal disetor	4.769.252	4.769.251	2.923.938	
Suplus revaluasi asset	1.510.601	1.510.601	1.368.875	
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain – setelah pajak tangguhan	66.805	96.270	12.937	
Saldo Laba	(1.499.637)	(1.408.501)	3.200.834	
	8.325.591	8.446.192	8.883.021	
Kepentingan non-pengendali	19.898	20.250	22.464	
JUMLAH EKUITAS	8.345.489	8.466.442	8.905.485	

Posisi tanggal 30 April 2021 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2020

Jumlah ekuitas Perseroan pada 30 April 2021 adalah sebesar Rp8.345.489 juta, menurun sebesar Rp120.953 juta atau sebesar 1,43% dari sebesar Rp8.466.442 juta pada 31 Desember 2020. Penurunan ini disebabkan oleh saldo laba yang belum ditentukannya turun sebesar Rp91.136 atau 6,47%.

Posisi tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2019

Jumlah ekuitas Perseroan pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp8.466.442 juta, menurun sebesar Rp439.043 juta atau sebesar 4,93% dari sebesar Rp8.905.485 juta pada 31 Desember 2019. Penurunan ini disebabkan oleh saldo laba yang belum ditentukannya turun sebesar Rp4.609.337 atau 144,00%.

B. LAPORAN LABA RUGI KOMPEREHENSIF

a. Pendapatan Bunga dan Syariah

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Periode yang berakhir pada tanggal 30 April		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2021	2020	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan bunga dan syariah				
Pendapatan bunga	1.387.926	2.486.459	4.948.179	7.289.461
Pendapatan syariah	101.221	156.613	360.187	475.397
Total pendapatan bunga dan syariah	1.489.147	2.643.072	5.308.366	7.764.858

Jumlah pendapatan bunga dan syariah Perseroan pada 30 April 2021 adalah sebesar Rp1.489.147 juta, menurun sebesar Rp1.153.925 juta atau sebesar 44% dari sebesar Rp2.643.072 juta pada 30 April 2020. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kredit yang diberikan Bank KB Bukopin sebesar Rp15.648.031 juta atau 17,06% selama tahun periode April 2020 hingga April 2021, disamping itu perekonomian dunia dan Indonesia telah terdampak pandemi COVID-19. Hal tersebut berdampak signifikan terhadap kinerja debitur.

Jumlah pendapatan bunga dan syariah Perseroan pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp5.308.366 juta, menurun sebesar Rp2.456.492 juta atau sebesar 31,64% dari sebesar Rp7.764.858 juta pada 31 Desember 2019. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kredit yang diberikan Bank KB Bukopin sebesar Rp11.569.558 juta atau 17,06% selama tahun 2020 disamping itu

perekonomian dunia dan Indonesia telah terdampak pandemi COVID-19. Hal tersebut berdampak signifikan terhadap kinerja debitur.

b. Beban Bunga dan Syariah

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 April		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2021	2020	2020	2019
Beban bunga dan syariah				
Beban bunga	(1.139.745)	(1.787.782)	(4.498.700)	(5.422.479)
Beban syariah	(68.686)	(109.282)	(257.610)	(327.840)
Total beban bunga dan syariah – neto	(1.208.431)	(1.897.064)	(4.756.310)	(5.750.319)

Jumlah beban bunga dan syariah Perseroan pada 30 April 2021 adalah sebesar Rp1.208.431 juta, menurun sebesar Rp688.633 juta atau sebesar 36,29% dari sebesar Rp1.897.064 juta pada 30 April 2020. Penurunan ini disebabkan oleh Penurunan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp15.241.616 juta atau 20,74% selama periode April 2020 hingga April 2021.

Jumlah beban bunga dan syariah Perseroan pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp4.756.310 juta, menurun sebesar Rp994.009 juta atau sebesar 17,29% dari sebesar Rp5.750.319 juta pada 31 Desember 2019. Penurunan ini disebabkan oleh Penurunan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp24.726.070 juta atau 30,17% selama tahun 2020.

Laba (Rugi) Tahun Berjalan

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 April		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2021	2020	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan bunga dan syariah – neto	280.716	746.008	552.056	2.014.539
Total pendapatan operasional lainnya	(74.998)	264.587	1.030.749	783.880
Pembalihan/(Beban) penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	410.001	(41.842)	(2.622.451)	102.139
Keuntungan (kerugian) transaksi mata uang asing – neto	133.886	77.854	(108.266)	2
Pemulihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi - bersih	23.652	-	(29.689)	-
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan – neto	(23.820)	(458)	(14.722)	(3.312)
Keuntungan dari perubahan nilai wajar aset keuangan	-	(306)	(226)	226
Beban operasi lainnya:				
Umum dan administrasi	(596.016)	(562.162)	(1.742.001)	(1.766.688)
Gaji dan tunjangan karyawan	(288.300)	(334.866)	(872.063)	(885.408)
Premi program penjaminan pemerintah	(24.332)	(53.901)	(144.259)	(144.680)
Total beban operasional lainnya	(908.648)	(950.919)	(2.758.323)	(2.801.776)
LABA OPERASIONAL BERSIH	(159.211)	94.924	(3.950.872)	95.698
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL – NETO	(32.359)	(26.265)	28.003	38.096
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(191.570)	68.659	(3.922.869)	133.794
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Kini	-	(14.385)	(2.411)	(5.447)
Penyesuaian pajak tahun lalu	-	-	-	120.246
Tanggungan	83.494	6.288	667.171	(31.844)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	83.494	(8.097)	664.760	82.955
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(108.076)	60.562	(3.258.109)	216.749

Laba (rugi) tahun berjalan Perseroan pada 30 April 2021 adalah sebesar minus Rp108.076 juta, menurun sebesar Rp168.638 juta atau sebesar 178% dari sebesar Rp60.562 juta pada 30 April 2020. Penurunan laba ini terutama disebabkan oleh Pandemi COVID, yang berdampak pada penurunan pendapatan bunga kredit dan peningkatan beban provisi pinjaman akibat peningkatan NPL serta keterlambatan pembayaran dari debitur.

Laba (rugi) tahun berjalan Perseroan pada 31 Desember 2020 adalah sebesar minus Rp3.258.109 juta, menurun sebesar Rp3.474.858 juta atau sebesar 1.503,17% dari sebesar Rp216.749 juta pada 31 Desember 2019. Penurunan laba ini terutama disebabkan oleh Pandemi COVID, yang berdampak pada penurunan pendapatan bunga kredit dan peningkatan beban provisi pinjaman akibat peningkatan NPL serta keterlambatan pembayaran dari debitur.

C. SEGMENT USAHA

Perseroan memiliki 3 pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Perseroan:

Berikut adalah kontribusi masing-masing yang dimiliki Perseroan untuk penghasilan bunga bersih dan laba/(rugi) bersih per 30 April 2021:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 April 2021				
	Konvensional	Pembiayaan	Syariah	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan bunga konsolidasian	1.379.101	15.100	101.221	(6.275)	1.489.147
Laba (rugi) operasional konsolidasian	(157.147)	(373)	(4.343)	2.652	(159.211)
Laba (rugi) bersih konsolidasian	(106.968)	(273)	(4.777)	3.942	(108.076)
Total aset konsolidasian	76.127.771	513.795	5.023.998	(2.786.855)	78.878.709
Total liabilitas konsolidasian	67.874.280	380.317	4.137.823	(1.859.200)	70.533.220

D. LIKUIDITAS PERSEROAN

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban sewaktu-waktu melalui pengelolaan atas simpanan dan kewajiban lainnya untuk dijadikan aset produktif. Salah satu ukuran likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio kredit yang diberikan (termasuk piutang pembiayaan konsumen) terhadap jumlah simpanan dari nasabah. LDR Perseroan per 30 April 2021, 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar 132,74%, 135,46% dan 84,82%.

Sumber likuiditas internal berupa kas dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta surat berharga yang bersifat likuid, sedangkan sumber dana eksternal dapat berupa dana pihak ketiga, fasilitas pinjaman bank, penerbitan obligasi maupun penerbitan saham baru.

1. ARUS KAS

Rincian arus kas Perseroan dan Perusahaan Anak berdasarkan aktivitasnya adalah sebagai berikut:

Keterangan	30 April		31 Desember	
	2021	2020	2020	2019
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	2.293.525	(6.188.898)	(13.475.843)	(2.143.372)
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	(780.231)	(2.533.394)	1.308.758	(442.094)
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(1.340.299)	4.538.356	8.183.398	1.247.560
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	172.995	(4.183.936)	(3.983.687)	(1.337.906)

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada 30 April 2021 jumlahnya mencapai Rp2.293.525 juta, naik sebesar Rp 8.482.423 juta atau 137% dari posisi 30 April 2020 yang sebesar (Rp6.188.898 juta). Kenaikan arus kas ini terutama disebabkan oleh naiknya arus kas masuk dari simpanan deposito berjangka nasabah. Sementara itu di sisi lain penyaluran kredit yang diberikan dan tagihan perdagangan juga mengalami kenaikan.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada 31 Desember 2020 jumlahnya mencapai Rp13.475.843 juta, naik dari posisi 31 Desember 2019 yang sebesar Rp2.143.372 juta. Kenaikan arus kas ini terutama disebabkan oleh naiknya arus kas masuk dari simpanan nasabah. Sementara itu di sisi lain penyaluran kredit yang diberikan, tagihan perdagangan, dan aset lain-lain juga mengalami penurunan.

Arus Kas untuk Kegiatan Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada 30 April 2021 jumlahnya mencapai Rp780.231 juta, meningkat sebesar 1.753.163 juta atau 69,20% dari posisi 30 April 2020 yang sebesar Rp2.533.394 juta terutama berasal dari surat-surat berharga yang jatuh tempo.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada 31 Desember 2020 jumlahnya mencapai Rp1.308.758 juta, meningkat sebesar dari posisi 31 Desember 2019 yang sebesar (Rp442.094 juta) terutama berasal dari surat-surat berharga yang jatuh tempo.

Arus Kas untuk Kegiatan Pendanaan

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada 30 April 2021 jumlahnya mencapai Rp1.340.299 juta, turun sebesar Rp5.878.655 juta atau 130 % dari posisi 30 April 2020 yang sebesar (Rp4.538.356 juta). Sumber arus kas masuk dari aktivitas pendanaan terutama berasal dari penerimaan dari surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali. Sementara arus kas keluar berasal dari pelunasan pinjaman yang telah jatuh tempo.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada 31 Desember 2020 jumlahnya mencapai Rp8.183.398 juta, naik dari posisi 31 Desember 2019 yang sebesar Rp1.247.560 juta. Sumber arus kas masuk dari aktivitas pendanaan terutama berasal dari penerimaan dari surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali. Sementara arus kas keluar berasal dari pelunasan pinjaman yang telah jatuh tempo.

E. JUMLAH PINJAMAN YANG MASIH TERUTANG

Pada tanggal laporan keuangan terakhir per 30 April 2021, Perseroan memiliki pinjaman yang masih terutang dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah) Jumlah
Pihak ketiga	
Rupiah :	
PT Bank Central Asia Tbk	2.590.880
PT Bank Danamon Tbk	500.000
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	476.600
Pemerintah Republik Indonesia	49.780
Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan	39.956
BPJS Ketenagakerjaan	10.062
Lain-lain	140.328
	<u>3.807.606</u>
Dolar Amerika Serikat:	
Agence Francaise De Development	108.338
	<u>108.338</u>
Jumlah	3.915.944

FAKTOR RISIKO

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai macam risiko usaha. Ruang lingkup usaha Perseroan sebagai bank diantaranya meliputi kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan pemberian produk dan jasa-jasa perbankan lainnya termasuk pemberian kredit. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengakibatkan timbulnya dampak negatif bagi kelangsungan usaha Perseroan.

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko yang material bagi Perseroan yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja Perseroan secara umum sebagai berikut:

A. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Risiko Kredit

Sesuai dengan usaha yang dijalankan Perseroan, terdapat potensi risiko kredit yang timbul dari berbagai aktifitas fungsional bank seperti perkreditan, penempatan, investasi, serta *trade finance*. Risiko kredit yang utama adalah munculnya kredit bermasalah

akibat ketidakmampuan debitur memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai perjanjian. Walaupun bank telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas kredit maupun aset produktif lainnya, namun tidak terdapat jaminan bahwa upaya tersebut dapat memperbaiki kualitas dari debitur bermasalah, dan juga tidak terdapat jaminan bahwa tidak ada debitur lain yang menjadi bermasalah.

Pemberian kredit dalam jumlah yang signifikan atau terkonsentrasi pada satu dan/atau sekelompok debitur maupun pada industri tertentu dapat juga meningkatkan pengaruh risiko kredit terhadap kinerja Perseroan.

Setiap penurunan kinerja dari debitur besar, baik secara individual maupun secara grup usaha, akan berdampak buruk pada kinerja Perseroan. Di samping itu, apabila salah satu dari debitur tersebut memilih untuk menjalin hubungan perbankan dengan bank pesaing, pendapatan Perseroan dapat mengalami penurunan dan memberikan pengaruh negatif terhadap kegiatan usaha serta operasional Perseroan.

Penyaluran kredit Perseroan dapat dikelompokkan kepada beberapa sektor usaha. Untuk posisi 31 Desember 2018, segmen industri terbesar yang memperoleh penyaluran kredit dari Perseroan adalah bidang-bidang usaha perdagangan, sektor kredit bukan lapangan usaha dan sektor konstruksi. Kesulitan yang dihadapi oleh sektor usaha dimana terdapat konsentrasi penyaluran kredit oleh Perseroan dapat mengakibatkan meningkatnya kredit tidak lancar dari nasabah yang pada akhirnya dapat berpengaruh secara negatif terhadap kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan di masa mendatang.

Portofolio Kredit terbesar Perseroan adalah sebagai berikut:

Pembagian Kredit Berdasarkan Jenis	30 April 2021		31 Desember 2020	
Modal Kerja	25.396.876	44,26%	25.819.792	43,77%
Investasi	17.245.347	30,05%	18.192.250	30,84%
Konsumsi	14.449.112	25,18%	14.681.142	24,89%
Program Pemerintah	69.938	0,12%	72.298	0,12%
Sindikasi	130.520	0,23%	130.521	0,22%
Direksi dan Karyawan	93.090	0,16%	91.504	0,16%
Total Rupiah	57.384.883	100,00%	58.987.507	100,00%

Pembagian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi	30 April 2021		31 Desember 2020	
Jasa	9.805.670	17,09%	11.304.827	19,16%
Perdagangan	10.823.825	18,86%	10.731.433	18,19%
Konstruksi	9.941.205	17,32%	10.395.170	17,62%
Transportasi	2.293.010	4,00%	3.782.302	6,41%
Manufaktur	3.522.150	6,14%	3.332.810	5,65%
Pertanian	3.815.468	6,65%	2.062.919	3,50%
Pertambangan	868.151	1,51%	1.426.922	2,42%
Tenaga Listrik	1.822.904	3,18%	962.505	1,63%
Lain-lain	14.492.500	25,25%	14.988.619	25,41%
Total Rupiah	57.384.883	100,00%	58.987.507	100,00%

B. Risiko Usaha yang Berkaitan dengan Perseroan

1. Risiko Pasar Terkait Perubahan Suku Bunga dan Nilai Tukar;
2. Risiko Likuiditas;
3. Risiko Operasional;
4. Risiko Hukum;
5. Risiko Stratejik;
6. Risiko Kepatuhan;
7. Risiko Reputasi;
8. Risiko Pada Perusahaan Anak Yang Dikonsolidasikan;
9. Risiko Terhadap Perubahan Kondisi Ekonomi Makro.

C. Risiko Umum

1. Risiko Hukum

2. Risiko Terhadap Perubahan Kondisi Ekonomi Makro
3. Risiko Yang Berkaitan Dengan Bank Secara Umum

D. Risiko Investasi Bagi Investor

1. Risiko Saham yang Ditawarkan Tidak Likuid
2. Harga Saham yang Ditawarkan Berfluktuasi

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DAN PERUSAHAAN ANAK DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT RISIKO TERBESAR HINGGA TERKECIL DAN DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS RINGKAS.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK

Kondisi Ekonomi

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya “Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona.” Wabah virus corona menjadi pandemi global yang berdampak terhadap perekonomian Indonesia dan dunia, antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

Resolusi dari dampak ekonomi Indonesia ini, banyak tergantung dari kebijakan fiskal dan moneter yang akan ditempuh oleh Pemerintah Republik Indonesia dan otoritas perbankan, yang merupakan suatu tindakan yang berada diluar kendali Bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Bank dan realisasi dari aset, termasuk pengaruh dari nasabah, kreditur, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai kewajiban imbalan kerja. Akan tetapi, pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan perhitungan kewajiban imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja yaitu UU No.13/2003 dikarenakan dasar perhitungan kewajiban imbalan kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 16 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perseroan masih mempelajari dampak dari penerapan PP tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 30 Juli 2021 atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 30 April 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 April 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (“**Crowe Indonesia**”) berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”), dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya tanggal 30 Juli 2021, yang ditandatangani oleh Mulyadi (Rekan pada Crowe Indonesia dengan Registrasi Akuntan Publik No.AP.0008).

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

PT Bank KB Bukopin, Tbk. (“**Perseroan**”), berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah sebuah perseroan terbuka yang didirikan berdasarkan Hukum Indonesia. Perseroan pada awalnya didirikan sebagai bank dengan badan hukum koperasi pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin), didirikan dengan Akta Pendirian tanggal 21 April 1970, yang telah disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Koperasi No.013/DirJen/Kop/70 tanggal 10 Juli 1970 dan didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal Koperasi No.8251 tanggal 10 Juli 1970. Pada tahun

1993, Perseroan mengubah status badan hukumnya dari semula berbentuk Koperasi menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 126 tanggal 25 Februari 1993, dibuat dihadapan Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta, telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-5332.HT.01.01.TH.93 tanggal 29 Juni 1993 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 1 Juli 1993 dibawah nomor pendaftaran No. 542/A.PT/HKM/1993/PN.JAK.SEL dan diumumkan dalam BNRI No. 64, tanggal 10 Agustus 1993, TBNRI No. 3633 ("**Akta Pendirian**").

Pada tanggal 10 Juli 2006, Perseroan telah mencatatkan sebanyak 5.568.852.493 Saham Kelas B pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia/BEI) yang merupakan 99% dari seluruh jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan. Adapun jumlah saham yang ditawarkan pada penawaran umum saham perdana tersebut sebanyak 843.765.500 lembar Saham Kelas B baru, dengan nilai nominal Rp100 dengan harga penawaran sebesar Rp350 setiap Saham Kelas B baru. Jumlah penawaran umum saham perdana sebesar Rp295.317.925.000 ("**Penawaran Umum Perdana**").

Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK atas Penawaran Umum Perdana yang dilakukan Perseroan berdasarkan Surat OJK No.S825/BL/2006, tanggal 3 Juni 2006, dimana aksi korporasi terakhir yang dilakukan Perseroan adalah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka perbaikan posisi keuangan yang mengakibatkan Kookmin Bank Co. Ltd. menjadi pemegang saham pengendali tunggal Perseroan dengan kepemilikan saham sebesar 67% (enam puluh tujuh persen) dari seluruh saham-saham yang diterbitkan oleh Perseroan ("**PMTHMETD Tahun 2020**") yang mana pelaksanaan PMTHMETD Tahun 2020 tersebut telah mendapat persetujuan dari OJK berdasarkan Surat Penegasan Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Terlebih Dahulu (PMTHMETD) PT Bank Bukopin Tbk No.SR-37/D.03/2020 tanggal 27 Agustus 2020 dan persetujuan dari BEI berdasarkan Surat Persetujuan Pencatatan Efek No.S-05088/BEI.PP1/09-2020 tanggal 1 September 2020.

Setelah dilakukannya PMTHMETD Tahun 2020, Anggaran Dasar Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan:

1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.12 tanggal 22 Desember 2020, dibuat di hadapan Dr. Yurisa Martanti, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0085571.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 23 Desember 2020, dan telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0422961 tanggal 23 Desember 2020, serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No.AHU-0217052.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 23 Desember 2020 ("**Akta No.12/2020**"), dimana berdasarkan akta tersebut para pemegang saham menyetujui perubahan nama Perseroan yang sebelumnya bernama PT Bank Bukopin, Tbk. menjadi PT Bank KB Bukopin, Tbk., serta mengubah ketentuan Pasal 12 ayat (2) huruf a dan Pasal 12 ayat (3) huruf a terkait kewajiban publikasi Rapat Umum Pemegang Saham, dimana publikasi di surat kabar menjadi opsional, dan mengubah ketentuan Pasal 17 ayat (1) terkait penambahan jabatan di komposisi Dewan Komisaris, yaitu adanya jabatan Wakil Komisaris Utama.
2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 28 tanggal 8 Juli 2021, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, sebagaimana telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0040840.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 22 Juli 2021, dan telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0430610 tanggal 22 Juli 2021, serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0127158.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 22 Juli 2021 ("**Akta No. 28/2021**"), dimana berdasarkan akta tersebut para pemegang saham menyetujui perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, serta mengubah ketentuan:
 - (i) Pasal 12 terkait dengan penyesuaian ketentuan tempat, pemanggilan, dan pimpinan RUPS dengan ketentuan pelaksanaan RUPS elektronik sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("**POJK No. 15/2020**") dan Peraturan OJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik ("**POJK No. 16/2020**");
 - (ii) Pasal 13 terkait dengan penyesuaian ketentuan kuorum, hak suara, dan keputusan RUPS dengan ketentuan pelaksanaan RUPS elektronik sebagaimana diatur dalam POJK No. 15/2020 dan POJK No. 16/2020;
 - (iii) Pasal 14 ayat 1, ayat (2) huruf b, ayat (6) dan ayat (7) terkait dengan penambahan jabatan di komposisi Direksi, yaitu adanya jabatan Wakil Direktur Utama, masa jabatan Direksi dan jangka waktu penyelenggaraan RUPS apabila terjadinya lowongan jabatan Direksi;
 - (iv) Pasal 15 ayat (4) terkait dengan perhitungan jumlah suara sah yang hadir dalam RUPS dan ayat (5) terkait dengan penyesuaian kewenangan Direksi mewakili Perseroan;

- (v) Pasal 16 ayat (2) dan ayat (6) terkait dengan penyesuaian pihak yang berwenang untuk melakukan panggilan Rapat Direksi dan memimpin rapat Direksi;
- (vi) Pasal 17 ayat (1) dan ayat (3) terkait dengan komposisi dan masa jabatan anggota Dewan Komisaris; dan
- (vii) Pasal 19 ayat (2) dan ayat (6) terkait dengan penyesuaian pihak yang berwenang untuk melakukan panggilan Rapat Dewan Komisaris dan memimpin rapat Dewan Komisaris.

(Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pendirian beserta seluruh perubahannya selanjutnya disebut "**Anggaran Dasar**").

Berdasarkan Akta No. 28/2021, Perseroan melakukan peningkatan modal dasar yang sebelumnya sebesar Rp7.000.000.000.000 (tujuh triliun rupiah) menjadi Rp 13.000.000.000.000 (tiga belas triliun rupiah), serta perubahan persentase modal ditempatkan dan disetor Perseroan yang sebelumnya sebesar 49,69% (empat puluh sembilan koma enam puluh sembilan persen) dari modal dasar Perseroan menjadi 26,76% (dua puluh enam koma tujuh enam persen) dari modal dasar Perseroan.

Sehingga struktur permodalan Perseroan berdasarkan Akta No. 28/2021 adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp13.000.000.000.000 (tiga belas triliun Rupiah)
 Modal ditempatkan dan disetor : Rp3.478.571.101.600 (tiga triliun empat ratus tujuh puluh delapan miliar lima ratus tujuh puluh satu juta seratus satu ribu enam ratus Rupiah), yang merupakan 26,76% (dua puluh enam koma tujuh enam persen) dari modal dasar Perseroan.

Modal dasar Perseroan terbagi atas 21.337.978 (dua puluh satu juta tiga ratus tiga puluh tujuh ribu sembilan ratus tujuh puluh delapan) saham kelas A dengan nilai nominal masing-masing Rp10.000 (sepuluh ribu Rupiah), dan 127.866.202.200 (seratus dua puluh tujuh miliar delapan ratus enam puluh enam juta dua ratus dua ribu dua ratus) saham kelas B dengan nilai nominal masing-masing Rp100 (seratus Rupiah).

Modal ditempatkan dan disetor Perseroan terbagi atas 21.337.978 (dua puluh satu juta tiga ratus tiga puluh tujuh ribu sembilan ratus tujuh puluh delapan) saham kelas A dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp213.379.780.000 (dua ratus tiga belas miliar tiga ratus tujuh puluh sembilan juta tujuh ratus delapan puluh ribu Rupiah) dan 32.651.913.216 (tiga puluh dua miliar enam ratus lima puluh satu juta sembilan ratus tiga belas ribu dua ratus enam belas) saham kelas B dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp3.265.191.321.600 (tiga triliun dua ratus enam puluh lima miliar seratus sembilan puluh satu juta tiga ratus dua puluh satu ribu enam ratus Rupiah).

Adapun susunan pemegang saham terakhir berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom untuk posisi per 31 Juli 2021 adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal Saham Kelas A Rp10.000 per saham Nilai Nominal Saham Kelas B Rp100 per saham		
	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%
Modal Dasar:			
• Saham Kelas A	21.337.978	213.379.780.000	0,02
• Saham Kelas B	127.866.202.200	12.786.620.220.000	99,98
Jumlah Modal Dasar	127.887.540.178	13.000.000.000.000	100
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Saham Kelas A	21.337.978	213.379.780.000	
1. PT Bosowa Corporindo	6.118.188	61.181.880.000	0,02
2. PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	4.736.255	47.362.550.000	0,01
3. Masyarakat	10.483.535	104.835.350.000	0,03
Saham Seri B	32.651.913.216	3.265.191.321.600	
1. PT Bosowa Corporindo	2.774.810.493	277.481.049.300	8,49
2. Kookmin Bank Co., Ltd.	21.891.179.319	2.189.117.931.900	67,00
3. PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	1.034.232.376	103.423.237.600	3,17
4. Masyarakat	6.951.691.028	695.169.102.800	21,28
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	32.673.251.194	3.478.571.101.600	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel:	95.214.288.984	9.521.428.898.400	-

B. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 8 Juli 2021, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan,

sebagaimana telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0430740 tanggal 23 Juli 2021, serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0127378.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 23 Juli 2021 ("Akta No. 29/2021") adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama Independen : Bo Youl Oh
Wakil Komisaris Utama Independen : Sapto Amal Damandari
Komisaris : Nam Hoon Cho**)
Komisaris : Nanang Supriyatno *)
Komisaris : Susiwijono
Komisaris Independen : Stephen Liestyo *)
Komisaris Independen : Lee Hae Wang **)
Komisaris Independen : Tippy Joesoef

Direksi

Direktur Utama : Chang Su Choi**)
Wakil Direktur Utama : Robby Mondong *)
Direktur : Hari Wurianto
Direktur : Helmi Fakhrudin
Direktur : Dodi Widjajanto
Direktur : Ji Kyu Jang **)
Direktur : Seng Hyup Shin
Direktur : Yohanes Suhardi *)
Direktur : Iwan Dharmawan*)

Catatan:

*) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper*) dari OJK.

**) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Perseroan setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam POJK No.27/2016, POJK No.37/2017 dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah mendapatkan persetujuan uji penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*/"**FPT**") berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali untuk Direksi dan Komisaris yang telah kami berikan catatan di atas. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/27/PBI/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum ("**PBI Bank Umum**") jo. POJK No.27/2016, dalam hal yang bersangkutan belum memperoleh persetujuan FPT dari OJK, maka yang bersangkutan dilarang melakukan tindakan, tugas dan fungsi pada masing-masing jabatannya tersebut walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS.

Susiwijono telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Komisaris Perseroan. Pengunduran diri tersebut akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah menyampaikan laporan informasi atau fakta material pengunduran diri Direksi kepada OJK berdasarkan Surat No. 14288/SKPR/VIII/2021 tanggal 26 Agustus 2021.

Berdasarkan Surat Perseroan No. 12572/DIR/VII/2021 tanggal 23 Juli 2021 perihal Surat Keterangan Belum Aktifnya Direksi Terpilih pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 2020 PT Bank KB Bukopin Tbk, Robby Mondong (Wakil Direktur Utama) belum aktif di Perseroan karena masih menjabat di perusahaan lain. Namun Robby Mondong telah mengajukan surat pengunduran diri pada tanggal 15 Juni 2021 dan masih dalam *notice periode* selama 3 (tiga) bulan di tempat bekerja sebelumnya. Robby Mondong baru akan efektif menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada tanggal 15 September 2021.

Update terkini atas persetujuan *Fit and Proper Test* (FPT) adalah sebagai berikut.

- Robby Mondong (Wakil Direktur Utama) dan Iwan Dharmawan (Direktur) akan diajukan permohonan FPT setelah resmi tidak menjabat di tempat kerja sebelumnya dan telah menjabat aktif di Perseroan.
- Iwan Dharmawan (Direktur): belum mengajukan permohonan persetujuan kemampuan dan kepatutan dan sedang dalam proses melengkapi seluruh dokumen persyaratan kepatuhan (*compliance checklist*) setelah baru mulai menjabat

aktif di Perseroan sejak tanggal 1 September 2021.

- Chang Su Choi (Direktur Utama), Yohanes Suhardi (Direktur), Nam Hoon Cho (Komisaris), Nanang Supriyatno (Komisaris), Stephen Liestyo (Komisaris Independen), dan Lee Hae Wang (Komisaris Independen): masih dalam proses melengkapi dokumen persyaratan kepatuhan (compliance checklist).
- Ji Kyu Jang (Direktur) telah menyelesaikan tahap klarifikasi dari OJK dan sedang menunggu hasil keputusan FPT.

C. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. Umum

Kegiatan usaha Perseroan mencakup 3 (tiga) besar layanan yaitu Kredit, Dana dan produk/layanan yang menghasilkan *Fee Based Income* (FBI). Kegiatan usaha Kredit terbagi atas Segmen Retail (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Konsumer) dan Segmen Komersial. Untuk kegiatan usaha Dana meliputi Segmen Retail dan Komersial. Produk/Layanan yang menghasilkan FBI dilakukan oleh unit bisnis Retail, *International Banking*, *Treasury*, Kartu Kredit dan unit Layanan/Operasional. Semua kegiatan usaha Perseroan ini disiapkan dalam rangka untuk melayani kebutuhan nasabah dan dalam rangka pelaksanaan visi dan misi Perseroan.

Gambaran atas kegiatan usaha Perseroan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

I. Kredit

Kredit Retail

Perseroan mengandalkan Kredit Retail sebagai penggerak dalam kegiatan usaha Perseroan yang terdiri dari kredit UMKM dan Kredit Konsumer. Komposisi Kredit Retail ini terus mengalami pertumbuhan sebagai upaya penyeimbangan penyaluran kredit kepada debitur besar. Pola penyaluran berfokus pada kredit dengan ATMR/*capital charge* rendah serta segmen bisnis unggulan yang memiliki kinerja dan prospek yang baik, serta memiliki hubungan kerja yang berkesinambungan, dengan penguatan proses bisnis internal yaitu melalui pemisahan fungsi sales sebagai first line of defense dan analisis kredit sebagai fungsi second line guna meningkatkan kualitas penyaluran kredit disamping proses bisnis yang cepat dan perangkat kredit yang mumpuni dengan penerapan *centralized credit process* sehingga Bank dapat menjaga pertumbuhan kredit yang berkualitas dan *prudent*.

a. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Perseroan senantiasa meningkatkan kemudahan akses pelayanan perbankan bagi UMKM guna pengembangan usaha mereka melalui Aliansi Strategis yang dimiliki Perseroan dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, Koperasi, dan Swasta. Kegiatan Aliansi Strategis diharapkan mampu lebih mengoptimalkan hubungan antara UMKM dengan Perseroan melalui perantara pihak ketiga, antara lain dengan melakukan pembiayaan *closed system* Inti Plasma atau pola *Cross Selling* atau *Value Chain* di sektor komoditas utama pangan maupun segmen bisnis unggulan lainnya mulai dari hulu hingga ke hilir, terutama pada kelapa sawit. Perseroan juga ikut serta sebagai bank pelaksana dalam program-program pemberdayaan UKM yang dicanangkan oleh Pemerintah seperti program JARING dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Selain itu kegiatan pembiayaan yang dilakukan berdasarkan pendekatan *Business to Business* (B2B) yang bertujuan untuk memudahkan dalam menjual produk-produk mikro sesuai dengan kebutuhan nasabah di berbagai daerah melalui mitra koperasi atau swamitra. Dalam upaya meningkatkan daya saing produk kredit pada Koperasi/Asosiasi/Paguyuban pasar yang diperuntukan kepada anggota yang bergerak pada bidang usaha produktif khususnya segmen usaha mikro maka Swamitra Baru menjadi poduk unggulan disegment mikro. Swamitra Baru adalah program penyaluran kredit secara langsung kepada Anggota Koperasi/Asosiasi/ Paguyuban pedagang pasar dimana antara Bank dan Koperasi /Asosiasi/Paguyuban pedagang pasar melakukan kemitraan atau kerjasama saling menguntungkan untuk mendukung pengembangan usaha anggota. Dalam pengembangan produk kredit UMKM Bank juga fokus untuk menyediakan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar diantaranya *Pre Bidding Financing* dan *Project Financing*.

b. Konsumer

Kredit Konsumer untuk lebih ditekankan pada pembiayaan dengan sumber pengembalian dari *fixed income* melalui payroll di Bank KB Bukopin untuk pemenuhan kebutuhan nasabah seperti rumah, kendaraan ataupun untuk keperluan serba guna. Kegiatan bisnis konsumer ini difokuskan pada 3 produk yaitu Produk Kredit Pensiun, Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Mobil (KPM) melalui kerjasama *joint financing* dengan Perusahaan Anak maupun perusahaan pembiayaan yang telah memenuhi kriteria Bank. Proses bisnis untuk kredit konsumer ini menggunakan sistem ban berjalan (*E-flow*) sebagai jaminan percepatan dan

kehandalan pelayanan atas permohonan kredit konsumen. Dalam kredit konsumen ini juga terdapat kegiatan yang berhubungan dengan bisnis Kartu Kredit sebagai upaya pelayanan untuk kemudahan transaksi di era digital. Selain itu, pembiayaan konsumen juga fokus pada pembiayaan PNS aktif di lingkungan Pemerintah Daerah/Pemerintah Kota, dan kepada koperasi-koperasi besar sebagai mitra *channeling* kredit kepada pensiunan, kredit Pemilikan Rumah Program Pemerintah, *Direct Loan* (Pinjaman Langsung) Kredit Pegawai Aktif, Kredit Masa Pra Pensiun dan Kredit Pensiunan.

Kredit Komersial

Kredit Komersial bagi Perseroan berfungsi sebagai penyeimbang atas kredit retail. Kredit Komersial difokuskan kepada debitur besar (*plafond* kredit diatas Rp15 miliar) yang memiliki *track record clean and clear* serta mampu memberikan kontribusi positif bagi Perseroan. Kredit Komersial ini fokus pada kredit modal kerja dan investasi untuk sektor-sektor usaha sesuai dengan *risk appetite* Bank.

II. Dana

Dana Retail

Target utama dari kegiatan usaha *funding* konsumen adalah melakukan peningkatan pengelolaan kepada nasabah *mass*, *mass affluent* dan *affluent*, menciptakan struktur dana dengan komposisi dana murah yang stabil, meningkatkan keterikatan nasabah melalui program *cross selling* yang terdiri dari produk dana, produk kredit konsumtif, *Wealth Management* dan layanan perbankan digital serta melakukan kerjasama bisnis dengan Perusahaan asuransi melalui pemasaran produk *wealth management* dalam rangka meningkatkan pertumbuhan *feebased income non core*. Kerjasama dengan perusahaan asuransi juga sebagai salah satu strategi resiprokal Perseroan untuk meningkatkan dana pihak ketiga. Kegiatan bisnis *funding* konsumen juga didukung oleh program-program pemasaran yang dikemas dalam sebuah perencanaan komunikasi pemasaran yang terpadu yang tidak hanya bertujuan penjualan produk namun juga berdampak positif untuk membangun citra Perseroan. Sedangkan target utama dari kegiatan usaha *funding* UMKM adalah meningkatkan pengelolaan Nasabah Badan Usaha dari hulu (Kantor Pusat) ke hilir (anak Perusahaan) baik melalui kerjasama bisnis ataupun pengelolaan dana murah serta meningkatkan pertumbuhan DPK dengan memfokuskan penjualan produk dana yang berbasis CASA. Sebagai jawaban Perseroan atas perubahan pola transaksi dari konvensional menuju era digital saat ini maka telah disiapkan produk DPK digital yang menjadi unggulan Perseroan yaitu tabungan *wokee*.

Dana Komersial

Bisnis Dana Komersial diharapkan menjadi salah satu penopang peningkatan sumber dana Perseroan. Bisnis dana komersial memiliki target market utama pada dana perusahaan-perusahaan pemerintah pusat (seperti dana Badan Layanan Umum dibawah Kementerian), pemerintah daerah, BUMN dan Swasta nasional. Selain target market tersebut saat ini Perseroan memiliki target pasar yang potensial untuk meningkatkan dana pihak ketiga komersial melalui *Indo-Korean Business*. Produk dan layanan dana umumnya berbentuk giro dan deposito dan dikemas dalam sebuah layanan yang terintegrasi seperti *cash management*.

III. Fee Based Income

Kegiatan FBI Perseroan bersumber dari aktivitas *core* dan *non core* Perseroan seperti *public services*, *treasury*, *trade finance*, bank garansi, jasa keagenan dengan peningkatan layanan fasilitas *E-Banking*, *cash management*, *fee* kartu kredit, jasa kustodian, jasa manajemen pengelolaan & IT Swamitra dan *public utilities*. Bank Garansi menjadi sumber FBI lainnya yang merupakan hasil sinergi dengan pemilik proyek (*bowheer*) baik dalam aktivitas regular maupun yang bersifat khusus di akhir tahun. Peningkatan FBI dilakukan melalui penambahan mitra kerjasama dalam kegiatan *bancassurance*, peluncuran produk berbasis digital (*tabungan wokee*), peningkatan kegiatan *trade finance* melalui program *value chain* dan *cross selling* dengan melakukan *bundling* produk kredit Modal Kerja (*On Off System*). Untuk kedepannya, Perseroan berharap layanan produk ini juga bisa memberikan kontribusi positif untuk peningkatan *fee-based income* Perseroan.

2. Strategi Usaha

Dengan pengalaman perbankan selama 50 tahun, pengetahuan dan kemitraan lokal dan hubungan yang kuat dengan koperasi dan UKM, serta dukungan pemegang saham yakni KB Kookmin Bank yang memiliki keahlian di bidang perbankan ritel dan manajemen risiko, posisi keuangan yang kuat dan pengetahuan digital, Perseroan bercita-cita untuk menjadi 10 Bank teratas di Indonesia pada tahun 2025. Strategi usaha Perseroan ke depan akan sangat selektif, berusaha untuk fokus pada segmen paling relevan dan paling sesuai terutama di komunitas ekonomi ritel, UKM dan Indo-Korea melalui standar, standar disiplin, dengan

tailored customer centric. Strategi kedepan menggambarkan tindakan dengan ambisi yang berani dalam ekspansi bisnis, pertumbuhan nilai dan pengembalian modal bagi pemegang saham, serta komitmennya terhadap perekonomian dan masyarakat Indonesia dengan tetap mengutamakan aspek prudential banking.

Adapun strategi usaha yang dilakukan oleh Perseroan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada segmen Ritel dengan penguatan kapabilitas Perseroan di segmen Ritel dan membangun *value proposition* melalui *customer centric*.
2. Meningkatkan hubungan dengan jaringan pemegang saham Perseroan yang berasal dari sektor swasta nasional, koperasi, pemerintahan, dan perusahaan global
3. Dalam rangka mempercepat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Perseroan mempersiapkan program menarik untuk meningkatkan kepercayaan nasabah dan fokus untuk melakukan pendekatan dan membina hubungan Bank dengan Top 100 nasabah di setiap Cabang.
4. Peningkatan CASA sebagai strategi menurunkan *Cost of Fund* (COF) sehingga meningkatkan profitabilitas Perseroan.
5. Fokus pembiayaan pada ATMR rendah, yaitu Kredit Pegawai dan Pensiunan, Kredi Ritel yaitu: KPR, KPM dan Usaha Kecil, BUMN dan rating company.
6. Komersialisasi produk *fee based eksisting*, memperkuat posisi Perseroan dalam pembayaran listrik, dan penjualan *fee based non-core*.
7. Produk FBI trade financing dan penjualan FBI *non-core* akan terus digiatkan seperti bank garansi, wealth management, bank kustodi, wali amanat, forex, serta layanan public service non-PLN dan lain-lain.
8. Meningkatkan penjualan di point of sales sebagai alat representasi yang kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan corporate branding dan sebagai alat penetrasi ke wilayah baru.
9. Merancang penawaran produk dan program yang disesuaikan untuk menangkap segmen yang relevan dalam UKM dan Ritel, serta Indo-Korean Business.
10. Kredit segmen Komersial diarahkan sebagai penyeimbang dan lebih bersifat *replacement*.
11. Pertumbuhan pada *scheme-based financing* dengan skema bisnis 3 pihak. Hal ini guna mendapatkan kepastian penggunaan dana dan kepastian pembayaran kewajiban.
12. Perbaikan proses bisnis yang berorientasi pada kecepatan proses bisnis, kemudahan transaksi, dan komunikasi, serta teknologi yang mendukung kebutuhan nasabah.

3. Keunggulan Bersaing

Perseroan memiliki beberapa keunggulan bersaing yaitu sebagai berikut:

Pengalaman dan Kompetensi di Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Sejak awal pendiriannya Perseroan berkomitmen sebagai bank yang *one-stop service* bagi segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam hal membantu akses permodalan bagi UMKM, Perseroan banyak mendukung program-program Pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait dengan Pemerintah, antara lain dalam hal penyaluran kredit pada Usaha Mikro dan UKM baik dengan sumber dana Perseroan maupun dukungan pendanaan dari Pemerintah. Selain sebagai Bank Pelaksana atas program-program Pemerintah atau lembaga terkait Pemerintah, Perseroan juga aktif melakukan sinergi antara segmen UKM dengan BUMN atau Perusahaan swasta besar dalam pemberian kredit kepada rekanan dari hulu ke hilir. Dalam hal produk simpanan, Perseroan juga memiliki produk simpanan yang dapat melayani segmen UKM seperti tabungan untuk nasabah badan usaha, tabungan bisnis dan giro untuk kenyamanan transaksi usaha. Dalam melayani bisnis mikro, Perseroan telah mengembangkan konsep kerjasama kemitraan dengan Koperasi yang disebut Swamitra maupun langsung melayani bisnis mikro dengan *direct loan*. Untuk meningkatkan akselerasi pembiayaan pada bisnis mikro, Perseroan juga melakukan aliansi strategis dengan berbagai institusi yang bergerak di bidang pembiayaan mikro dengan penyaluran kredit pensiunan.

Jaringan yang luas

Perseroan didukung oleh jaringan distribusi dan layanan yang luas dan terus berkembang, hingga akhir Juni 2021 Perseroan memiliki 1 kantor pusat bank yang beralamat di Jl. M.T Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770, 42 Kantor Cabang, 172 Kantor Cabang Pembantu, 158 Kantor Kas, serta di dukung dengan layanan ATM sebanyak 846 unit, 31.000 titik pembayaran PPOB yang menerima tagihan dan pembayaran jasa layanan publik (listrik, telepon, air) dan perseroan juga melakukan kerjasama pengelolaan jaringan *micro-banking* "Swamitra" yang merupakan program kerjasama kemitraan Perseroan dengan koperasi, yang sampai dengan akhir Desember 2017 telah mencapai 659 Swamitra yang tersebar di hampir seluruh provinsi. Untuk menjangkau dan melayani para pensiunan PNS, TNI, Polri dan BUMN/BUMD, perseroan terus mengembangkan *outlet meeting point*. Perseroan juga menyediakan layanan melalui *electronic channel* yaitu internet banking, sms banking, dan phone banking. Perseroan

berupaya memperkuat fungsi dan produktivitas cabang sebagai jaringan layanan nasabah dan jaringan untuk peningkatan sumber dana ritel. Di sisi lain, Perseroan terus meningkatkan sinergi bisnis dengan Perusahaan Anak yaitu Bank Syariah Bukopin melalui sinergi point centre layanan Syariah di outlet Perseroan. Disamping itu, Perseroan juga mengembangkan pembiayaan kendaraan melalui sinergi dengan Bukopin Finance.

Dengan jaringan usaha yang luas ini, Perseroan memiliki akses dalam memberikan layanan kepada basis nasabah yang beragam secara efisien. Perseroan berkeyakinan bahwa jaringan outlet memberikan manfaat dalam bersaing untuk memperoleh nasabah. Perseroan juga telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang memungkinkan nasabah untuk melakukan akses di lebih dari 30.000 ATM kerjasama di seluruh Indonesia.

Aliansi Strategis

Perseroan senantiasa meningkatkan kemudahan akses pelayanan perbankan bagi UKM guna pengembangan usaha mereka melalui Aliansi Strategis yang dimiliki Perseroan dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, Koperasi, dan Swasta. Kegiatan Aliansi Strategis diharapkan mampu lebih mengoptimalkan hubungan antara UKM dengan Perseroan melalui perantara pihak ketiga, antara lain dengan melakukan pembiayaan *closed system* Inti Plasma atau pola *Cross Selling* atau *Value Chain* di sektorkomoditas pangan maupun segmen bisnis unggulan lainnya mulai dari hulu hingga ke hilir.

Perseroan juga akan melanjutkan upaya pengembangan bisnis untuk mengantisipasi munculnya nasabah generasi milenial melalui pengembangan *electronic* dan *digital banking*, serta penajakan aliansi dengan perusahaan *financial technology (fintech)* maupun *start-upbusiness* melalui BNVLabs, yaitu sebuah program terintegrasi yang mendorong berkembangnya ekosistem *fintech* di Indonesia, dengan tujuan menumbuhkan lebih banyak *startupfintech* yang mampu menciptakan solusi kolaboratif dengan para pelaku industri keuangan dan perbankan. BNVLabs juga menyediakan ruang eksperimen yang menjadi katalis bagi para *startup founder*, kreator, dan kolaborator untuk bekerjasama menciptakan solusi di bidang finansial.

Bagian Konglomerasi Keuangan KB Kookmin Bank

KB Kookmin Bank merupakan bagian dari KB Financial Group. Bank yang berbasis di Korea tersebut tercatat sebagai bank dengan pencapaian net income terbesar di Korea sepanjang tahun 2019. KB Kookmin Bank memiliki jaringan yang tersebar di Inggris, Amerika Serikat, India, Tiongkok, Hong Kong, Jepang, hingga Selandia Baru. Di Asia Tenggara, KB Kookmin Bank telah melakukan ekspansi ke Kamboja, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Indonesia. KB Kookmin Bank telah resmi menjadi pemegang saham pengendali baru Bank KB Bukopin. KB Kookmin Bank dikenal sebagai Bank yang memiliki kekuatan bisnis pada segmen retail banking dan UKM. Untuk memperkuat bisnis di segmen ritel, perusahaan tersebut terus melakukan serangkaian inovasi dan pengembangan produk dan layanan melalui digitalisasi produk dan penerapan manajemen risiko dalam bisnis prosesnya. (Sumber data: KBFG Annual Report)

1. PROSPEK USAHA PERSEROAN

Kondisi Perseroan saat ini merefleksikan pentingnya membangun fundamental yang kuat baik internal governance maupun arah bisnis Perseroan. Dalam proses transformasi yang dilakukan maka faktor utama yaitu perbaikan tata kelola internal dengan fokus pada pengelolaan manajemen risiko dan memperkuat integritas karyawan. Sedangkan untuk bisnisnya KB Bukopin akan memperkuat kapabilitas bisnis utama dan memperluas pasar. Perseroan telah membentuk tim pemulihan "Bad Bank" untuk optimalisasi posisi keuangan, menyusun strategi liability management yang disesuaikan dengan pemanfaatan berbagai sumber pendanaan baru, serta akan memperluas segmen utama untuk merebut pangsa pasar lebih besar.

KREDIT

UMKM

Pengembangan bisnis UMKM akan difokuskan pada penyaluran kredit secara kolektif dengan mengutamakan pada kredit dengan ATMR rendah, komitmen pada bisnis unggulan, perbaikan proses bisnis (menuju digitalisasi), perbaikan kualitas kredit, pengoptimalan aktiva non produktif, dan meningkatkan efektif rate kredit. Disamping itu direktorat juga akan mengembangkan produk kredit yang berkorelasi dengan kredit retail (konsumer) dan diharapkan strategi ini dapat menjadi *back bone* bisnis kredit segmen UMKM.

Dalam upaya peningkatan *bottom line* bisnis berupa pencapaian profit, Direktorat UKM dan Ritel akan mengembangkan

bisnis yang menghasilkan *fee based income* disamping *interest base income*. Produk unggulan yang akan dijadikan sebagai *anchor* adalah bank garansi dengan kontra bank garansi dan derivatifnya serta *structure finance* yang menggabungkan lebih dari satu produk yang terdiri dari *cash loan*, *non cash loan* dan *supply chain management*.

Konsumer

Meskipun tengah dibayang-bayangi oleh risiko ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19 namun pelaksanaan vaksinasi dan penerapan era new normal secara perlahan mulai menggerakkan roda perekonomian. Berdasarkan tinjauan kebijakan moneter Bank Indonesia bahwa secara bertahap konsumsi rumah tangga akan meningkat. Perseroan menyadari dan menangkap peluang tersebut bahwa kredit konsumen ini merupakan kebutuhan mendasar bagi masyarakat seperti KPR, KPM dan kebutuhan lainnya maka kecenderungan pertumbuhannya masih akan cukup tinggi seiring dengan kenaikan jumlah golongan menengah di Indonesia.

Pembuatan program khusus terkait dengan Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Mobil, Kredit Serba Guna, dan Kartu Kredit masih menjadi magnet tersendiri bagi pertumbuhan kredit konsumen ini yang didukung oleh pola hidup masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif.

Kredit Komersial

Kredit segmen Komersial diarahkan sebagai penyeimbang dan lebih bersifat replacement yang akan fokus pada perusahaan-perusahaan besar korea di Indonesia yang telah menjadi nasabah KB Kookmin Bank. Perseroan akan fokus untuk menyediakan kebutuhan pembiayaan dari nasabah potensial tersebut dengan melakukan sinergi cross selling dengan KB Pusat. Fokus pertumbuhan juga akan dilakukan melalui penjualan produk-produk pembiayaan yang fokus pada *scheme based financing* dengan skema bisnis 3 pihak. Hal ini guna mendapatkan kepastian penggunaan dana dan kepastian pembayaran kewajiban.

Selain itu pembiayaan komersial juga difokuskan kepada perusahaan dengan konsep *supply chain management* dari kontraktor, *supplier* dan distributor BUMN maupun Non BUMN seperti Flexi Bill PLN, Flexy Health, Flexy Gas, Invoice Financing, *project financing*, bank garansi dan juga produk-produk *trade finance* seperti LC/SKBDN (ekspor/import), UPAS financing dalam upaya meningkatkan *fee based income*. Untuk Perusahaan swasta difokuskan kepada Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan dibuktikan dengan hasil penilaian (*rating*) dari Perusahaan peringkat.

DANA

Dengan adanya pengawasan yang ketat dari OJK mengenai penerapan dan pembatasan maksimal suku bunga simpanan, Perseroan melihat peluang yang lebih sehat dari persaingan. Bank-bank di Indonesia secara bertahap akan mengurangi strategi *pricing* sebagai senjata utama dan beralih menjadi persaingan yang berbasis layanan. Dengan seluruh infrastruktur layanan yang dimiliki, Perseroan optimis bahwa potensi simpanan masyarakat akan tumbuh sesuai dengan yang diharapkan. Dengan masuknya KB Bukopin kedalam KBFG membuka market baru bagi Perseroan untuk memperoleh dana pihak ketiga (DPK) dimana Perseroan akan melakukan penetrasi ke market baru, yaitu Korean Community (Korporasi Korea dan High Net Worth Individual) dengan memobilisasi Korean Link Business / Korean Desk.

Strategi untuk menangkap pasar baru melalui pemanfaatan digital banking dimana Perseroan membangun kapabilitas dan penawaran produk baru untuk menangkap peluang pasar yang lebih besar, memanfaatkan *digital disruption* di pasar perbankan Indonesia. Perseroan akan merancang proposisi digital banking untuk nasabah ritel / UKM dan bisnis lainnya untuk saat ini tabungan woke menjadi produk unggulan dalam digital Banking.

Strategi rebranding dari Bank Bukopin menjadi KB Bukopin dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah baru. Potensi nasabah kelas menengah yang diperkirakan mencapai separuh dari jumlah nasabah perbankan dan terus tumbuh rata-rata 10%-15% juga menjadi acuan bahwa masih ada potensi yang bisa dimaksimalkan melalui produk dan layanan yang terintegrasi. Tumbuhnya industri keuangan non perbankan seperti asuransi dan *asset management* untuk menggarap potensi nasabah kelas menengah juga menjadi salah satu indikator bahwa potensi simpanan masyarakat masih terus berkembang.

FEE BASED INCOME

Perseroan telah memiliki produk-produk *fee based* yang cukup komprehensif dan kompetitif. Untuk itu pada tahun 2020,

Perseroan fokus pada komersialisasi produk eksisting, memperkuat posisi Perseroan dalam pembayaran listrik dan peningkatan penjualan *fee based non-core*. Produk FBI seperti Flexy Bill, Flexy Gas, Flexy Health dan Invoice Financing masih menjadi produk unggulan, disisi lain penjualan *fee based income non-core* akan terus diaktifkan seperti bank garansi, wealth management, bank kustodi, wali amanat, forex, serta layanan public service non PLN, dan lain-lain. Pengembangan *fee based non-core* terus dikembangkan untuk menurunkan ketergantungan pada beberapa produk FBI tertentu. Untuk meningkatkan daya saing di industri perbankan, Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan pelayanan terbaik bagi nasabah, meningkatkan *Service Level Agreement* (SLA) dan kecepatan proses, serta memberikan solusi terbaik bagi nasabah. Hal ini dicapai melalui penguatan bisnis proses dan digitalisasi proses internal.

PERPAJAKAN

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT VI INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT VI.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang membantu dan berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik	:	Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan ("Crowe Indonesia")
Konsultan Hukum	:	Imran Muntaz & Co.
Notaris	:	Kantor Notaris Jose Dima
Biro Administrasi Efek	:	PT Datindo Entrycom

PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk PT Datindo Entrycom sebagai pelaksana pengelola administrasi saham dan sebagai agen pelaksana dalam rangka PUT VI ini, sesuai dengan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham.

Berikut ini adalah persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham sehubungan dengan PUT VI Perseroan:

1. Pemesan yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 27 September 2021, berhak memperoleh HMETD ("**Pemegang Saham Yang Berhak**") untuk mengajukan pemesanan pembelian Saham Baru dalam rangka PUT VI ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 500 (lima ratus) Saham Lama, berhak atas 538 (lima ratus tiga puluh delapan) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp*,- (* Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian Saham Baru.

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian Saham Baru adalah:

- 1) Para pemegang SBHMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD atau yang memperoleh HMETD secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; atau
- 2) Pemegang HMETD elektronik yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri atas perorangan, warga negara Indonesia dan/atau asing dan/atau lembaga dan/atau badan hukum/badan usaha baik Indonesia/asing sebagaimana diatur dalam UUPM berikut dengan peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum

melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 27 September 2021.

Untuk mengurangi interaksi sosial, menjaga jarak fisik (physical distancing) dan menghindari keramaian untuk meminimalisir penyebaran dan penularan virus corona (covid-19), BAE akan mengarahkan para pemegang saham yang sahamnya masih dalam bentuk surat kolektif saham (warkat) dapat menghubungi BAE untuk diberikan pengarahannya cara mengkonversi HMETD kedalam sub rekening efek yang dapat dibuka di perusahaan efek dan atau bank kustodian yang merupakan partisipan dari KSEI. Sehingga pelaksanaan HMETD dapat dilakukan melalui sistem KSEI.

2. Distribusi HMETD

Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Pencatatan pada DPS Perseroan yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 28 September 2021. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan diunggah dalam situs web Perseroan www.bukopin.co.id dan situs web Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama Pemegang Saham Yang Berhak. Para Pemegang Saham Yang Berhak dapat menghubungi BAE melalui email ke BBKP.PUTVI@GMAIL.COM dengan menyebutkan (i) nama, (ii) alamat, (iii) nomor rekening bank dari pemegang saham yang akan digunakan untuk membayar pembelian saham dan melampirkan

- copy KTP
- copy surat kolektif saham atas nama pemegang saham

**Biro Administrasi Efek Perseroan
PT Datindo Entrycom**

Jl. Hayam Wuruk No. 28, Lantai 2 Jakarta 10220
Telp. +62 21 3508077, Faks. +62 21 3508078
Email : BBKP.PUTVI@GMAIL.COM

Dalam kondisi pandemi ini disarankan agar pemegang saham mengkonversi saham warkat menjadi saham tanpa warkat dan dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI.

3. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD

Para Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem *Central Depository-Book Entry Settlement System* ("C-BEST") sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota Bursa/Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- i. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut;
- ii. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek Pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

1 (satu) Hari Kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE Perseroan dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek Pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham Baru hasil pelaksanaan akan didistribusikan Perseroan/BAE Perseroan selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

Para Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan mengirimkan scan copy melalui email kepada BAE dokumen sebagai berikut:

- SBHMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
- Bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran yang mencantumkan nama penyetor; dan
- KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga / badan hukum).
- Apabila pemegang HMETD menghendaki saham hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan harus dilengkapi dengan *Scan Copy* Formulir Penyetoran Efek (FPE) yang dapat diperoleh di Perusahaan Sekuritas/Bank Kustodian dan telah diisi lengkap dan ditandatangani oleh Perusahaan Sekuritas/Bank Kustodian tempat dimana pemesan membuka rekening efek.
 - Para pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menghendaki saham hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik akan dikenakan biaya konversi yang harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh pemegang saham Perseroan yang bersangkutan sebesar 1 (satu) permil kali nilai nominal saham, dengan biaya minimum sebesar Rp. 25.000,- (dua puluh lima ribu Rupiah) dan maksimum Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) ditambah dengan PPN sebesar 10%. Biaya tersebut wajib di transfer ke rekening:

PT Bank Ganesha Tbk
Atas Nama: PT Datindo Entrycom
No. Rekening: 0001.2.00401.4

- Saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Biro Administrasi Efek (BAE) Perseroan dalam bentuk elektronik ke sub rekening efek atas nama pemegang saham sebagaimana tercantum pada FPE. Saham hasil pelaksanaan akan didistribusikan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan.

Pemegang HMETD akan diarahkan untuk menerima Saham Baru hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik dengan membuka sub rekening efek di perusahaan efek dan/atau bank kustodian partisipan KSEI; dan BAE akan memberikan informasi proses pembukaan sub rekening efek yang diperlukan.

Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik SKS jika pemegang SBHMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI.

Setiap dan semua biaya konversi atas pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh Pemegang Saham yang bersangkutan.

Pendaftaran pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 29 September 2021 sampai dengan 6 Oktober 2021 pada hari dan jam kerja (Senin s/d Jumat, 09.00-15.00 WIB).

Bilamana pengisian SBHMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

4. Pemesanan Tambahan

Pemegang Saham Yang Berhak yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD atau Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, dapat memesan Saham Baru melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian Saham Baru yang telah disediakan pada SBHMETD dan atau FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 100 (seratus) saham atau kelipatannya.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian. Sedangkan Pemegang

HMETD dalam bentuk warkat yang tetap menginginkan saham hasil pelaksanaannya dalam bentuk warkat/fisik SKS dapat mengajukan sendiri permohonan kepada BAE Perseroan.

- a. Bagi Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Baru hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
 - Asli surat kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian Saham Baru dan melakukan pengelolaan efek atas Saham Baru hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian Saham Baru atas nama pemberi kuasa;
 - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE; dan
 - Dikenakan biaya konversi sebesar 1 (satu) permil kali nilai nominal saham, minimal Rp25.000 (dua puluh lima ribu Rupiah) maksimal Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) ditambah PPn 10%.
- b. Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham Baru hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
 - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
 - Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp10,000 (sepuluh ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa; dan
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- c. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan melalui email ke BAE dengan melampirkan scan copy dokumen sebagai berikut:
 - Instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama Pemegang HMETD tersebut (khusus bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST);
 - Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan oleh BAE; dan
 - Bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan Saham Baru tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 8 Oktober 2021 dalam keadaan baik (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Pemesanan Tambahan

Penjatahan atas pemesanan Saham Baru akan ditentukan pada tanggal 11 Oktober 2021 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Baru tidak melebihi jumlah seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT VI ini, maka seluruh pesanan atas Saham Baru akan dipenuhi.
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Baru melebihi jumlah seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT VI ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan Saham Baru akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan Saham Baru.

Perseroan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajiban dari pelaksanaan penjatahan saham dalam PUT VI ini sesuai dengan POJK No. 32/2015 dan berpedoman pada Peraturan Bapepam No. VIII.G.12, Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak Tanggal Penjatahan berakhir.

6. Persyaratan Pembayaran bagi para Pemegang SBHMETD (di luar Penitipan Kolektif KSEI) dan Pemesanan Saham Baru

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT VI yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai/cek/bilyet giro/pemindahbukuan/transfer dengan mencantumkan Nomor SBHMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran harus dilakukan ke rekening Bank Perseroan sebagai berikut:

**Kantor Pusat PT Bank KB Bukopin Tbk.
Atas Nama: Penawaran Umum Terbatas VI
No. Rekening: 2067200101**

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian sSaham Baru dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek/pemindahbukuan/bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/bilyet giro yang dananya telah diterima baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian Saham Baru, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 8 Oktober 2021.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PUT VI ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham Baru akan menyampaikan melalui surat elektronik kealamat surat elektronik yang sama ketika Pemegang HMETD menginstruksikan pelaksanaan HMETD kepada BAE, bukti tanda terima pemesanan Saham Baru yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti pemesanan pembelian Saham Baru untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham Baru. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening di KSEI.

8. Pembatalan Pemesanan Pembelian

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan Saham Baru akan disampaikan dengan surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan kepada anggota bursa/Bank Kustodian/pemegang saham dalam bentuk warkat.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan Saham Baru antara lain:

- a. Pengisian SBHMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan Saham Baru yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus.
- b. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran.
- c. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham Baru dalam PMHMETD atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan Saham Baru, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan

dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2021. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal 12 Oktober 2021 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang melebihi 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai bunga yang diperhitungkan mulai Hari Kerja ke-3 (tiga) setelah Tanggal Penjatahan sampai dengan tanggal pengembalian uang yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata deposito jangka waktu 1 (satu) bulan sesuai dengan maksimum bunga deposito Bank Indonesia. Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank.

Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

10. Penyerahan Surat Kolektif Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai haknya melalui KSEI, akan dikreditkan pada Rekening Efek selambatnya dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD bagi Pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah efektif (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

Adapun Saham Baru hasil penjatahan atas pemesanan Saham Baru akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah penjatahan.

SKS baru hasil pelaksanaan HMETD sesuai hak dapat diambil pada setiap Hari Kerja (Senin s/d Jumat, 09.00 - 15.00 WIB) mulai tanggal 1 Oktober 2021, sedangkan SKS baru hasil penjatahan dapat diambil pada tanggal 11 Oktober 2021 atau selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah proses penjatahan

Pengambilan dilakukan di BAE Perseroan dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- Asli KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau
- Fotokopi anggaran dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan direksi komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
- Asli surat kuasa yang sah (untuk lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermeterai Rp10.000 (sepuluh ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa; dan
- Asli Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian.

11. Lain-lain

Setiap dan semua biaya konversi sehubungan pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh Pemegang Saham yang bersangkutan.

INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus Ringkas ini atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi sehubungan dengan PUT VI ini, para pemegang saham dipersilahkan untuk menghubungi:

PT Bank KB Bukopin Tbk.
Gedung Bank KB Bukopin
Jl. MT. Haryono Kav. 50-51 Jakarta 12770
Nomor Telepon : (62-21) 7988266, 7989837
Faksimili : (62-21) 7980625, 7980238
Email : corsec@kbbukopin.com
www.bukopin.co.id